

**ANALISIS LQ DAN MRP PADA PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Lisa Wati

NIM : 212105020044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2025**

ANALISIS LQ DAN MRP PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
Lisa Wati
NIM : 212105020044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2025**

ANALISIS LQ DAN MRP PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Lisa Wati
Nim: 212105020044

Disetujui Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mutmainnah, S.E., M.E.
NIP. 199506302022032004

ANALISIS LQ DAN MRP PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

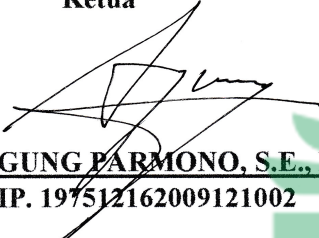
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Februari 2025



Tim Penguji

Ketua


AGUNG PARMONO, S.E., M.Si.
NIP. 197512162009121002

Sekretaris

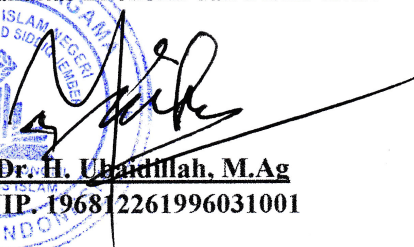

SALMAN FARIZI M.E.
NIP.198911122022031004

Anggota :

1. Dr. SOFIAH, M.E.
2. MUTMAINNAH, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah (Bandung CV: Penerbit Diponegoro, 2002), 250.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usaha serta cinta dan kasih sayang saya kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup saya. Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibu saya, Alm. bapak Adi Wicaksono dan Almh. ibu Nasiya selaku kedua orang tua saya. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum kalian berdua benar-benar pergi. Terima kasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini walaupun pada akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa penyemangat dan doa dari kalian berdua.
2. Saudara kandung saya Alm. Fauzi Adi Pamungkas, Wanto Cahyono, Diki Prabowo dan Alm. Andika Maulana yang turut memberikan doa, motivasi dan dukungan serta menjadi orang tua bagi penulis.
3. Keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk penulis serta menjadi orang tua bagi penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan anugerah rahmat kesehatan dan kemudahan kepada kita sehingga kita dapat beraktifitas seperti semestinya. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. keluarga dan sahabat serta pengikut-Nya yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada kita ke jalan kebenaran pada kita semua. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaat-Nya Aamiin.

Dalam menyusun tugas akhir skripsi ini, tidak dapat berjalan dengan baik dan selesai tanpa adanya peran dan bimbingan dari pihak lain. terselesaikan skripsi ini bukan menjadi akhir dari perjalanan mencari ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari proses kehidupan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Oleh karena itu segala kerendahan hati penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Ibu Mutmainnah, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing Skripsi yang sudah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Moch. Chotib, S. Ag., M.M. selaku dosen Penasihat Akademik yang selama ini telah memberikan nasehat kepada penulis dalam kegiatan akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi bekal ilmu dan pengetahuan, serta *staff* dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanan yang baik.
8. Kepala Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan segenap karyawan yang telah membantu dalam menyediakan literatur dan referensi yang menunjang teori-teori penelitian ini.
9. Seluruh guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Akhirnya, semoga segala amal baik dan keikhlasan bapak dan ibu yang diberikan kepada penulis semoga dinilai ibadah dan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 2 Februari 2025

Lisa Wati
212105020044

ABSTRAK

Lisa Wati, 2025: *Analisis LQ dan MRP Pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Location Quotient, Model Rasio Pertumbuhan, Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan ekonomi. Khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama menyangkut komoditas pangan, demikian juga, sektor pertanian yang merupakan salah satu unsur penunjang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Jember, yang dikenal sebagai daerah agraris dengan potensi pertanian yang besar. Kabupaten Jember memiliki luas lahan pertanian yang signifikan, dengan dominasi komoditas seperti padi, kopi, dan tembakau. Selain itu juga sektor pertanian memiliki peranan dan fungsi strategis dalam pembangunan perekonomian di kabupaten Jember.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Sektor apa saja yang menjadi unggulan di kabupaten Jember? 2) Berapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun 2020-2023 di kabupaten Jember ?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi unggulan di kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun 2020-2023 di kabupaten jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif , data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 wilayah Kabupaten Jember, serta menggunakan analisis data location quotient (LQ) dan model ratio pertumbuhan (MRP).

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Dari hasil analisis LQ untuk kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa dari sektor-sektor ekonomi yang merupakan sektor basis/sektor unggulan atau yang memiliki nilai $LQ > 1$ ada 6 sektor ekonomi yang merupakan sektor unggulan, yaitu Pertanian kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan dan pertahanan, jasa pendidikan, jasa kesehatan; 2) dari hasil analisis data MRP, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai nilai RPs (-) yaitu 0,40 atau menandakan < 1 . Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap kabupaten Jember dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Manfaat Penelitian.....	19
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	21
F. Definisi Operasional	22
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Penelitian Terdahulu	25
B. Kajian Teori	40
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	58
C. Analisis Data	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Obyek Penelitian	65
B. Penyajian Data	72
C. Analisis	74
D. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran-Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan	
Tahun 2020-2023	4
Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan	
Tahun 2020-2023	8
Tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan	
Tahun 2020-2023	11
Tabel 1.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan	
Tahun 2020-2023	13
Tabel 1.5 UMR Eks-Karesidenan Besuki	15
Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	37
Tabel 4.1 Luas wilayah kabupaten jember menurut kecamatan tahun 2020	68
Tabel 4.2 Potensi dan keunggulan kabupaten jember	70
Tabel 4.3 PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha provinsi	
jawa timur tahun 2020-2023	72
Tabel 4.4 PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha	
kabupaten jember 2020-2023	74
Tabel 4.5 Hasil analisis locatient quotient provinsi jawa timur dengan	
kabupaten jember 2020-2023	76
Tabel 4.6 Hasil analisis RPr Kabupaten Jember dengan RPs Provinsi Jawa	
Timur 2020-2023	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah proses untuk meningkatkan total pendapatan dan pendapatan per kapita, dengan mempertimbangkan pertumbuhan jumlah penduduk, serta melibatkan perubahan signifikan dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan di antara warganya. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembangunan ekonomi mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga mendukung proses pembangunan ekonomi. Keberlanjutan pembangunan yang terjadi di era sekarang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.² Perdebatan yang terus terjadi saat ini di Indonesia adalah apakah pertumbuhan ekonomi atau pemerataan yang lebih penting. Terlepas dari mana yang lebih penting, satu hal yang pasti: pertumbuhan ekonomi sangat penting dan perlu. Sebab tanpa pertumbuhan ekonomi, kekayaan, kesempatan kerja, produktivitas, dan distribusi pendapatan tidak akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menghadapi tahap kemajuan selanjutnya.³

² Dofir Surya Saputra, Ferdi Hidayat, and Aminatus Zahriyah, "Pendampingan Faktor Faktor Penyebab Keterlambatan Pembangunan Jembatan Karang Semanding Kabupaten Jember," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (2023): 01–12, <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1695>.

³ Kuntoro Boga Andri Ahmad Riyadi, "Performance Analysis of Agricultural Sector in Region" XV, no. 2 (2015).

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi adalah berkembangnya kegiatan ekonomi di mana barang dan jasa yang diproduksi suatu masyarakat bertambah dan kesejahteraan masyarakatnya meningkat. Menurut Suryana, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan PDB (produk domestik bruto), baik peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur perekonomian. Pertumbuhan ekonomi berarti melalui perubahan struktur kegiatan ekonomi, peningkatan taraf hidup masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, peningkatan hubungan perekonomian daerah, dan perluasan dari industri primer ke industri sekunder. Hal ini merupakan upaya transisi ke industri tersier. Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi kepada warganya. Kemampuan ini akan tumbuh sebagai respons terhadap kemajuan teknologi yang diperlukan serta penyesuaian kelembagaan dan ideologi. Di negara-negara termasuk Indonesia, kegiatan jangka pendek dan jangka panjang dilaksanakan untuk meningkatkan perekonomian.⁴ Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah melalui peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi daerah saling terkait, di mana pertumbuhan ekonomi yang positif dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, sementara pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan menciptakan infrastruktur

⁴Sadono Sukirno, "Pengantar Teori Makroekonomi - Google Books," accessed October 6, 2024, https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_teor_i_makroekonomi/A22KAQAACAAJ?hl=en.

dan layanan yang mendukung pertumbuhan tersebut, sehingga mendorong peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan seluruh lapisan masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang berkembangnya kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Ukuran keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan berkurangnya kesenjangan pendapatan antar penduduk, wilayah, dan sektor.⁵ Bentuk pertumbuhan ekonomi tiap daerah berbeda dengan daerah lainnya. Oleh karena itu, dalam merencanakan pembangunan perekonomian suatu daerah perlu memperhatikan ciri-ciri ekonomi, sosial, dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Setiap daerah memiliki strategi pembangunan ekonomi yang berbeda, seperti halnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Pada tahun 2023, produk domestik bruto regional (PDRB) Kabupaten Jember tercatat sebesar Rp 95,29 triliun berdasarkan harga berlaku dan Rp 59,98 triliun berdasarkan harga konstan tahun 2010. Perekonomian Kabupaten Jember diperkirakan tumbuh sebesar 4,93 persen pada tahun 2023. Akselerasi perekonomian Kabupaten Jember disebabkan oleh pertumbuhan positif di seluruh sektor usaha.⁶ Menurut artikelnya Nadia bahwa kabupaten Jember yang secara potensial mempunyai sumber daya alam yang cukup beragam, terutama di bidang perkebunan dan

⁵Ahmad Rizani, "Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember," Jurnal Ekonomi Pembangunan 15, no. 2 (2017): 137, <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5361>.

⁶BPS Kabupaten Jember (2010).

pariwisata, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pencapaian kesejahteraan masyarakatnya.⁷

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2020-2023

KATEGORI LAPANGAN USAHA	PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA (MilyarRupiah)			
	2020	2021	2022	2023
Pertanian, kehutanan dan perikanan	13.895.893.60	13.881.229.33	14.318.852.26	14.672.742.78
Pertambangan dan Penggalian	2.417.337.10	2.445.019.26	2.551.165.37	2.645.985.67
Industri Pengolahan	10.867.314.50	11.745.486.44	12.120.130.76	12.830.614.06
Pengadaan Listrik dan Gas	29.477.80	30.155.74	32.143.71	33.507.94
Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	37.023.30	39.718.23	39.799.52	41.291.07
Konstruksi	3.725.622.90	3.804.073.88	4.044.801.80	4.292.344.02
Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.990.664.10	7.569.414.22	8.087.968.19	8.543.690.81
Transportasi dan Pergudangan	838.740.60	902.519.44	1.047.532.06	1.174.552.55
Penyediaan	1.135.417.4	1.169.974.6	1.308.172.46	1.434.830.2

⁷ Nadia Azalia Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kabupaten Jember," *Opinia De Journal* 2, no. 1 (2022): 1–13.

KATEGORI LAPANGAN USAHA	PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA (MilyarRupiah)			
	2020	2021	2022	2023
Akomodasi Makan dan Minum	0	8		6
Informasi dan Komunikasi	4.648.802.0 0	5.007.460.0 0	5.301.359.41	5.620.432.5 5
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.188.495.6 0	1.205.049.9 2	1.237.113.09	1.292.419.4 4
Real Estate	808.538.00	824.206.29	865.963.35	891.415.99
Jasa Perusahaan	176.379.20	180.173.48	190.099.58	210.642.87
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	1.830.945.7 0	1.829.920.0 4	1.846.732.25	1.876.600.6 4
Jasa Pendidikan	2.976.291.3 0	3.020.513.5 3	3.054.322.58	3.226.891.2 6
Jasa Kesehatan	468.925.60	460.341.37	478.577.60	513.479.64
Jasa Lainnya	550.689.10	573.463.27	642.400.90	682.562.32
PDRB	52.586.557. 70	54.688.719. 13	57.167.134.9 0	59.984.003. 87
PDRB TANPA MIGAS	52.586.557. 70	54.688.719. 13	57.167.134.9 0	59.984.003. 87

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2023.

Dalam tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perekonomian di Kabupaten Jember tumbuh positif di seluruh sektor usaha. Akan tetapi bisa dilihat bahwa sektor pertanian sebagai sektor unggulan di kabupaten jember. Sektor pertanian di Kabupaten Jember memainkan peran yang sangat krusial dalam pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, karena sektor ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Maka dari itu sektor pertanian yang paling

banyak memberikan kontribusinya untuk perekonomian di kabupaten Jember dibandingkan sektor lainnya.

Dari sudut pandang ekonomi syariah, sektor pertanian memegang peran yang sangat vital. Al-qur'an dan hadist banyak menekankan pentingnya kegiatan pertanian dan pengelolaan sumber daya alam. Salah satunya adalah firman Allah SWT dalam Q.S. Al-baqarah ayat 22 yang berbunyi sebagai berikut :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : *“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”*⁸

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa di dalam ayat tersebut memerintahkan manusia untuk memanfaatkan dan mengelola bumi dan tumbuh-tumbuhan dengan baik. Selain itu, Islam juga mengajarkan prinsip-prinsip ekonomi yang dapat diterapkan dalam sektor pertanian, seperti larangan riba, jual beli yang adil, serta kewajiban membayar zakat hasil pertanian. Hal ini sejalan dengan tujuan ekonomi syariah yaitu mencapai falah (kebahagiaan dunia dan akhirat) melalui distribusi kekayaan yang merata dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pertanian adalah salah satu sektor yang memiliki peran besar terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Jember, mengingat mayoritas penduduknya

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah (Bandung CV: Penerbit Diponegoro, 2002), 4.

berprofesi sebagai petani. Sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar adalah sektor pertanian, yang masih menjadi sektor utama di Kabupaten Jember.⁹ Selain itu, sektor pertanian juga menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama menyangkut komoditas pangan, demikian juga, sektor pertanian yang merupakan salah satu unsur penunjang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Selain itu juga memiliki peranan dan fungsi strategis dalam pembangunan perekonomian di kabupaten Jember. Potensi sektor pertanian menjadikan kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Jember. Sebagai daerah agraris, kabupaten Jember sangat bergantung pada sektor pertanian yang menyumbang sekitar 32,5% terhadap total PDRB pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2020). Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember juga sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor pertanian.¹⁰

Sektor pertanian memainkan peran yang krusial dalam perekonomian daerah, terutama di kabupaten-kabupaten yang bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber utama pendapatan dan pekerjaan. Di Jawa Timur, Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang memiliki sektor pertanian yang signifikan. Untuk memahami secara lengkap peran sektor pertanian, perlu

⁹ Jessi S Tampun, "Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon," *Cocos* 6, no. 4 (2015).

¹⁰ Wibowo, A., & Supomo, B. (2019). "Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Sleman)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(3), 487-500.

dilakukan analisis terhadap kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dengan membandingkan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari kabupaten-kabupaten di sekitarnya. Berikut peneliti menyajikan data PDRB kabupaten Bondowoso.

Tabel 1.2
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2020-2023

17 Sektor Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Bondowoso ADHK Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)			
	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.729.456,5	381.835,2	375.687,3	383.443,0
Pertambangan dan Penggalian	252.968,62	257.486,3	272.710,9	2.782,19
Industri Pengolahan	3.235.134,2	335.839,2	356.745,8	374.655,2
Pengadaan Listrik dan Gas	6.781,43	6.940,18	7.406,73	793,3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.346,15	12.062,55	11.965,66	119,31
Konstruksi	11.036,20	11.077,75	11.820,50	12.529,88
Perdagangan Besar dan Eceran	2.050.857,4	218.266,0	233.018,9	247.969,4
Transportasi dan Pergudangan	101.089,66	113.590,1	129.596,5	14.224,1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	82.231,39	83.996,54	94.066,08	1.038,55
Informasi dan	974.900,79	10.416,82	10.738,9	11.523,55

17 Sektor Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Bondowoso ADHK Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)			
	2020	2021	2022	2023
Komunikasi			7	
Jasa Keuangan dan Asuransi	395.122,3	399.271,2	403.799,4	42.2721
Real Estate	173.404,99	1.759,10	185.144,7	1.884,40
Jasa Perusahaan	46.839,32	47.613,58	49.860,6	5.323,6
Administrasi Pemerintah	437.463,98	440.125,6	433.386	427.858
Jasa Pendidikan	518.536,98	529.622,2	539.844	572.027
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	116.623,83	121.784,9	123.443	128.802
Jasa Lainnya	215.393,06	224.389,1	248.511,6	27.233,9
PDRB	134.517,71	139.216,54	144.102,03	150.756,21
PDRB Tanpa Migas	134.517,71	139.216,54	144.102,03	150.756,21

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso 2023.

Dalam tabel 1.2 Dalam tabel di atas bisa kita lihat bahwa data PDRB Kabupaten Bondowoso menunjukkan gambaran penting mengenai kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Untuk menganalisis peranan sektor pertanian secara lebih mendalam dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember, penting untuk membandingkannya dengan data PDRB dari kabupaten lain yang memiliki karakteristik serupa. Kabupaten Bondowoso, yang juga dikenal memiliki sektor pertanian yang signifikan, menyediakan data relevan yang bisa digunakan sebagai

pembandingan. Dengan membandingkan kedua kabupaten ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana sektor pertanian mempengaruhi dinamika ekonomi di wilayah-wilayah dengan konteks ekonomi yang mirip.

Selain Jember dan Bondowoso, berikut penulis sajikan data pembandingan dari kabupaten Situbondo. Situbondo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi pertanian yang signifikan. Dalam konteks analisis peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, penting untuk memahami bagaimana sektor ini berkontribusi tidak hanya di Jember, tetapi juga di kabupaten-kabupaten tetangga seperti Situbondo. Dengan memperbandingkan data dan fakta dari ketiga kabupaten ini, diharapkan kita dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Melalui analisis ini, penulis akan menguraikan berbagai faktor yang mempengaruhi dinamika ekonomi serta peran sektor pertanian sebagai pendorong utama pembangunan daerah. Berikut PDRB ADHK Kabupaten Situbondo tahun 2020-2023.

Tabel 1.3
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2020-2023

Kategori	PDRB Kabupaten Situbondo Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)			
	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	374.667,7	381.001,3	382.309,0	397.706,4
Pertambangan dan Penggalian	237.521,6	240.500,3	24.887,0	257.536,9
Industri Pengolahan	257.453,1	267.074,4	28.4503,3	299.591,0
Pengadaan Listrik dan Gas	9.373,64	9.564,64	10.095,34	10.333,83
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18.205,89	19.139,86	18.875,99	19.743,92
Konstruksi	955.219,9	949.425,8	100.679,2	105.253,8
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	210.426,3	225.018,6	238.687,8	252.039,3
Transportasi dan Pergudangan	340.288,5	363.564,3	420.280,8	461.782,7
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	223.542,5	23.276,3	254.307,7	265.196,9
Informasi dan Komunikasi	960.591,4	102.118,2	108.697,8	116.210,4
Jasa Keuangan dan Asuransi	421.743,8	42.636,9	434.290,6	458.981,1
Real Estate	240.889,5	245.961,5	256.148,3	268.325,4
Jasa Perusahaan	56.356,45	57.206,44	60.383,35	64.083,31

Kategori	PDRB Kabupaten Situbondo Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)			
	2020	2021	2022	2023
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	425.697,3	425.374,2	432.280,5	424.393,6
Jasa Pendidikan	578.669,4	586.104,6	590.591,3	616.583,1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	131.822,5	138.156,9	144.653,6	151.535,6
Jasa lainnya	257.443,9	269.577,7	298.451,8	312.483,8
PDRB	13282837	13715834	14318000	15018988

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo 2023.

Tabel di atas memiliki tipikal yang sama dari tabel sebelumnya yakni menunjukkan sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Situbondo berdasarkan PDRB ADHK dari tahun 2020 s/d 2023. Kenaikan angka PDRB ADHK pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya perekonomian di kabupaten Situbondo mengalami peningkatan yang signifikan.

Selain Jember, Bondowoso, dan Situbondo, berikut penulis sajikan data pembandingan dari Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang dikenal dengan kekayaan sumber daya alam dan potensi pertanian yang melimpah. Dalam menganalisis peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember, penting untuk mempertimbangkan kontribusi sektor pertanian di Banyuwangi, yang dapat memberikan konteks dan pandangan yang lebih komprehensif. Dengan

membandingkan data dari keempat kabupaten ini, kita dapat memahami bagaimana sektor pertanian berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika ekonomi regional secara keseluruhan. Berikut PDRB ADHK Kabupaten Banyuwangi tahun 2020-2023.

Tabel 1.4
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2020-2023

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar rupiah)					
Kategori	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, kehutanan dan perikanan	14.950,32	15.205,35	15.112,57	15.437,27
B	Pertambangan dan Penggalian	4.217,4	4.284,78	4.512,725	4.671,549
C	Industri Pengolahan	6.504,55	7.026,82	7.371,222	7.785,766
D	Listrik, Gas, dan Air Bersih	29,07	29,61	31.599,03	32.946,61
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	37,33	39,5	41,61974	41,91801
F	Konstruksi	6.883,65	7.179,57	7.647,759	8.115,859
G	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	8.505,87	9.112,1	9.761,448	10.399,88
H	Transportasi dan	1.455,06	1.450,4	1.701,246	1.908,6

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar rupiah)					
	Pergudangan				
I	Penyedia Akomodasi dan Makanan	1.343,94	1.401,86	1.609,209	1.765,117
J	Informasi dan Komunikasi	3.397,12	3.652,23	3.845,429	4.111,311
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	984,55	1.001,78	1.018,381	1.073,293
L	Real Estate	901,97	930,06	980,2359	1.007,394
M,N	Jasa Perusahaan	124,93	127,65	132,6905	143,3325
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.115,98	1.106,38	1.117,212	1.140,322
P	Jasa Pendidikan	1.945,44	1.978,5	1.984,632	2.071,514
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	257,93	269,93	279,3149	290,3004
R,S,T,U	Jasa Lainnya	640,02	676,06	785,2602	851,9781
PDRB		53.295,11	55.472,57	57.932,55	60.848,35
PDRB Tanpa Migas		53.295,11	55.472,57	57.932,55	60.848,35

Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi 2023.

Tabel di atas menunjukkan sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Banyuwangi berdasarkan PDRB ADHK dari tahun 2020 s/d 2023. Kenaikan angka PDRB ADHK pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya perekonomian di kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan tabel dan penjelasan di

atas, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Jember, dengan potensi agrikultur yang besar, menunjukkan kontribusi signifikan terhadap PDRB, diikuti oleh Banyuwangi yang juga memiliki berbagai komoditas pertanian. Sementara itu, Situbondo dan Bondowoso, meskipun memiliki kontribusi yang lebih kecil, tetap menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Secara umum, pengembangan sektor pertanian di keempat kabupaten ini dapat dimaksimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Tabel 1.5
UMR Wilayah Karesidenan Besuki

No.	Nama Kab/Kota	UMR
1.	Kabupaten Jember	Rp. 2.555.662,91
2.	Kabupaten Banyuwangi	Rp. 2.528.899,12
3.	Kabupaten Bondowoso	Rp. 2.154.504,13
4.	Kabupaten Situbondo	Rp. 2.137.025,85

Sumber : Diolah Peneliti BPS Jawa Timur (2023)

Dari tabel di atas menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk meneliti kabupaten Jember sebagai pemegang UMR tertinggi untuk karesidenan besuki. Adapun di wilayah kabupaten Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi yang juga memiliki sektor pertanian sebagai unggulan, lalu kenapa Upah Minimum Regional (UMR) di ke empat kabupaten tidak sama atau cenderung lebih rendah dibandingkan kabupaten Jember. Padahal, seharusnya daerah-daerah dengan sektor pertanian yang kuat dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perbedaan

UMR antar wilayah perbedaan produktivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sektor pertanian, perbedaan struktur industri dan komposisi lapangan pekerjaan serta perbedaan tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 36 Tahun 2021 penentuan UMR terdapat beberapa indikasi di dalamnya untuk menentukan sejumlah besaran UMR tiap daerah ditentukan dengan melihat sektor perusahaan di dalam daerah.¹¹ Sektoral adalah kelompok lapangan usaha beserta pembagiannya menurut klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI). Kontribusi perusahaan terhadap peraturan UMR daerah yang harus dipatuhi, maka dari itu salah satu penentuan UMR dilihat dari sektor Industri Pengolahan dalam produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha. Kebijakan dalam penentuan UMR terletak pada kebijakan desentralisasi fiskal oleh pemerintah, yang memiliki tujuan desentralisasi fiskal bertujuan untuk memenuhi aspirasi daerah mengenai penguasaan sumber daya keuangan negara, mendorong akuntabilitas dan transparansi pemerintahan daerah, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan antar daerah, menjamin terselenggaranya pelayanan publik minimal di setiap daerah, dan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹²

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*Maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: (a) Agama (Al-

¹¹ Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER-01/MEN/1999 Tentang Upah Minimum.

¹² Suprianik Suprianik, "Analysis of The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia," *AL-MANHAIJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 1 (2023): 433–42, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2109>.

dien), (b) Hidup/Jiwa (Nafs), (c) Keluarga/ keturunan (Nasl), (4) Harta/kekayaan (Maal), (e) Intelek/Akal (Aql). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu: kebaikan dunia ini dan akhirat (Maslahat al-dien wa al-dunya) merupakan tujuan utamanya.¹³

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember selama periode 2020-2023 dari perspektif ekonomi syariah. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Alasan peneliti memilih objek penelitian ini yaitu ingin menganalisis seberapa besar peranan atau bentuk kontribusi sektor Pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember. Kabupaten Jember menjadi objek penelitian peneliti kali ini karena yang pertama; Selain alasan secara ilmiah penulis jelaskan mengapa memilih kabupaten Jember sebagai perwakilan dari karesidenan besuki karena Jember memiliki UMR tertinggi daripada Bondowoso, Situbondo dan Banyuwangi. Padahal dari ke empat kabupaten tersebut sama-sama memiliki sektor pertanian yang menjadi sektor unggulan. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi

¹³ Nurul Widyawati Islami Rahayu, "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Peningkatan Kesejahteraan," *Journal Manajemen* 3, no. 2 (2022): 267–85.

(*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Kriteria sektor unggulan adalah sektor tumbuh yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis, dan memiliki keunggulan. Untuk melihat perkembangan potensi sektor unggulan kabupaten Jember dapat dilihat pada perkembangan PDRB. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “**Analisis 17 Sektor Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember**”.

B. Rumusan Masalah

Bagian ini menguraikan semua rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian. Rumusan masalah disusun dengan singkat, jelas dan spesifik, serta dalam bentuk kalimat tanya yang dapat dioperasionalkan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sektor apa saja yang menjadi unggulan di kabupaten Jember?
2. Berapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun 2020-2023 di kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi unggulan di kabupaten Jember. Untuk mengetahui kontribusi sektor
2. pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun 2020-2023 di kabupaten jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis, termasuk manfaat bagi peneliti, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan, manfaat penelitian harus realistis.¹⁴ Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menuai berbagai manfaat untuk pengembangan pendidikan secara teoritis dan secara praktis. Beberapa hasil manfaat yang berisi kontribusi yang diberikan setelah melakukan penelitian, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan. Manfaat khususnya adalah membantu dalam pengembangan teori-teori pertumbuhan ekonomi dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah, UIN KHAS Jember, 2021, 39.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti akan terus mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kompetensi akademik dan profesionalisme peneliti. Selain itu, penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meningkatkan keterampilan penelitian yang sangat penting, seperti pengumpulan dan analisis data, yang dapat diterapkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Bagi Lembaga pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya dan memperkaya wawasan tentang potensi sektor pertanian serta pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk melakukan pengembangan sektor pertanian guna mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember secara keseluruhan.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ataupun acuan bagi penelitian lain yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi.

- d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi mengenai pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember, juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya serta dapat membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu data yang digunakan oleh peneliti. Variabel adalah karakteristik atau atribut individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati. Variabel biasanya bervariasi tergantung pada individu atau organisasi yang diteliti. Variabel ini berarti bahwa skor dalam situasi tertentu terbagi dalam setidaknya dua kategori. Variabel yang diukur dalam penelitian biasanya mencakup jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi (SSE), rasisme, kontrol sosial, dan sikap serta perilaku tertentu seperti kekuasaan politik dan kepemimpinan.¹⁵ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini saat ini yaitu produk domestik regional bruto kabupaten Jember dan produk domestik regional bruto provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2023.

¹⁵ John. W Creswell. (2019). "Research design : pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran". Edisi 4, 69.

F. Definisi Operasional

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor atau bidang usaha yang memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sebagai sumber energi, antara lain tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, termasuk kehutanan dan perikanan, serta mengelola lingkungan hidupnya.¹⁶

Sektor pertanian dalam penelitian ini adalah sektor pertanian di Kabupaten Jember, meliputi tanaman pangan seperti padi dan jagung, hortikultura yang mencakup sayuran dan buah-buahan, perkebunan seperti kopi dan kakao, serta peternakan yang meliputi sapi, kambing, dan unggas. Setiap subsektor ini memiliki kontribusi penting terhadap ekonomi daerah, baik dari segi produksi maupun lapangan kerja, dan akan dianalisis lebih mendalam untuk memahami dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peranan sektor pertanian dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal.

¹⁶ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta Erlangga 1996), 204-205.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses di mana keadaan perekonomian suatu negara terus menerus berubah menuju keadaan yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas produktifitas suatu perekonomian yang tercermin dalam peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara atau daerah dalam periode tertentu, biasanya diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB).

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi dapat diukur berdasarkan laju pertumbuhan PDB riil, yang menggambarkan perubahan nilai ekonomi yang disesuaikan dengan inflasi. Secara khusus, pertumbuhan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh kontribusi sektor pertanian, yaitu:¹⁷ Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan yang diukur dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jember.

¹⁷ Windhu Putra, Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia, Depok, 2018, 41.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi rangkuman penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian saat ini dan memuat kajian teoritis yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini.

BAB III Metode penelitian yang memuat tentang metode-metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis berisi mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan yang akan menjadi titik temu, temuan baru serta hasil yang valid dalam penelitian ini.

BAB V Penutup berisikan simpulan yang menjadi rangkuman dari setiap pembahasan pada hasil yang ditemukan, serta terdapat saran-saran dari peneliti terkait obyek penelitian untuk dijadikan bahan bacaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyusun daftar berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta memberikan gambaran apakah penelitian-penelitian tersebut telah dipublikasikan dalam bentuk disertasi, tesis, artikel jurnal akademik, dan sebagainya. Dengan mengambil langkah ini memungkinkan untuk mengenali keunikan dan tingkat diferensiasi penelitian yang dilakukan.¹⁸ Selama ini banyak peneliti yang mengkaji permasalahan tersebut ketika membahas analisis peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Jember. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, tolok ukur, dan perbandingan dalam melakukan penelitian kali ini, yaitu :

1. Merry, Bambang Nugroho, Ihwan Tjolli, “Analisis peranan sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan di provinsi papua barat”, CASSOWARY 3 (1): 31 - 44 ISSN : 2614-8900 E-ISSN : 2622-6545 2020, Universitas Papua.¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, penyerapan tenaga kerja, dan laju pertumbuhan ekonomi, menghitung besarnya ketimpangan

¹⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah, (Jember, UIN KHAS Jember Press, 2021), 40.

¹⁹ Bambang Nugroho and Ihwan Tjolli, “Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Dan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Papua Barat Analysis of the Role of Agricultural Sector in Economic Growth and Income Distribution in West Papua Province” 3, no. 1 (n.d.): 31–44.

pendapatan, serta menganalisis/mengidentifikasi peranan sektor pertanian terhadap pemerataan pendapatan kabupaten/kota dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Papua Barat dengan mengumpulkan data-data pada Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pertanian dan instansi teknis terkait lainnya. Data yang diperlukan meliputi: PDRB menurut lapangan usaha kabupaten/kota se Papua Barat berdasarkan harga konstan, jumlah penduduk menurut kabupaten/kota, persentase penduduk berumur lebih dari 15 tahun yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama. Periode analisis adalah tahun 2000-2012.

Hasilnya menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian daerah Provinsi Papua Barat yaitu menyumbang rata-rata 37,96 persen per tahun dari total PDRB. Selanjutnya hasil analisis telah terjadi ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat yang salah satunya diakibatkan oleh sektor pertanian. Terjadi peningkatan indeks ketimpangan ketika PDRB sektor pertanian dihilangkan. Indeks ketimpangan ketika PDRB sektor pertanian diikutkan berada pada kisaran 0,20 dan ketika PDRB sektor pertanian dihilangkan maka indeks ketimpangan meningkat menjadi sekitar 0,40. Dengan kata lain sektor pertanian

mempunyai peranan yang cukup besar dalam mengurangi ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota se Provinsi Papua Barat, dan juga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua Barat. Hasil korelasi positif (0,928) terdapat pada hubungan share sektor PDRB pertanian dengan penyerapan tenaga kerja yaitu penurunan share PDRB sektor pertanian diiringi dengan penurunan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Sedangkan hubungan antara share PDRB sektor pertanian dengan laju pertumbuhan ekonomi bernilai negatif (-0,659).

2. Sri Kurniawati, “Kinerja Sektor Pertanian di Indonesia”, ISBN: 978-602-53460-5-7, 2020, Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi wilayah di Indonesia yang memiliki share sektor pertanian kurang dari 20% dan share 20% lebih, menguji pengaruh share sektor pertanian terhadap kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja di provinsi dengan share kurang dari 20% dan share 20% lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif serta menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berbentuk data panel (5 tahun dan 34 provinsi di Indonesia).

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa share sektor pertanian berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di provinsi dengan share kurang dari 20% sepanjang 2013 hingga 2017, namun tidak berpengaruh di provinsi dengan share 20% lebih. Share sektor pertanian berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di provinsi dengan share kurang dari 20%, namun berpengaruh negatif di provinsi dengan share 20% lebih.²⁰

3. Fadhlán Zuhdi, “Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar”, Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e) Volume 5, Nomor 1 2021, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Klassen Typology Method*, LQ dan SS Analysis.

Hasil analisis dengan *Klassen Typology Method* menyimpulkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Kampar berada pada kuadran I yang berarti sektor pertanian merupakan sektor yang maju dengan pesat. Selain itu, hasil analisis LQ

²⁰ Sri Kurniawati, “Kinerja Sektor Pertanian di Indonesia,” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia.

²¹ Fadhlán Zuhdi, “Analisis Peranan Sektor Pertanian Di Provinsi Nusa Tenggara Timur,” *Agrimor* 6, no. 1 (2021): 34-41, <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1241>.

menyatakan bahwa sektor pertanian telah menjadi sektor basis yang berarti bahwa produksi sektor pertanian di kabupaten Kampar sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kabupaten Kampar dan surplusnya dapat dijual ke wilayah lain. Analisis SS menunjukkan bahwa sektor pertanian kabupaten Kampar memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pada sektor yang sama di Provinsi Riau.

4. Nurnaningsih, Armin Muis, “Analisis Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian di Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018”, ISSN 2615-3505 Vol 16, No 3 2021, Universitas Tadulako.²²

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pergeseran pertumbuhan sektor pertanian pada struktur perekonomian di Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018 dan untuk mengetahui dan menganalisis Subsektor yang menjadi Basis dan unggulan dalam sektor pertanian di Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data *time series*. Data diperoleh dari BPS Sulawesi Tengah, BPS Indonesia dan instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan metode analisis *Shift Share* (SS) dan *Location Quotient* (LQ).

²² Armin Muis Nurnaningsih, “ANALISIS PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014-2018’, Vol.16 No.3 Oktober 2021 Open Journal Systems” 16, no. 3 (2021): 6595–6606.

Hasil analisis SS selama periode 2014-2018 yang terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu Nasional Share ditemukan hasil bahwa nilai tambah absolut PDRB Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp. 14.817.332,89 Juta. Berdasarkan nilai Proportional Shiftnya bahwa subsector pada sektor pertanian yang memiliki dampak bauran industry positif hanya sektor perikanan. Berdasarkan Differential Shift bahwa hampir semua subsector pada sektor pertanian memiliki tingkat kekompetitifan yang tinggi kecuali subsector tanaman pangan. Hasil analisis LQ, ditemukan hasil bahwa secara keseluruhan subsector dari sektor pertanian merupakan sektor basis. Dengan menggunakan *overlay* dari nilai SS dan LQ ditemukan hasil bahwa subsector perikanan memiliki keunggulan karena selain nilai $LQ > 1$, sektor ini juga memiliki nilai bauran dan kekompetitifan yang positif sehingga disimpulkan bahwa sektor pertanian khususnya subsector perikanan memiliki peranan penting dalam perekonomian di Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018.

5. Syaloom Syenny Pelengkahu, Paulus Kindangen, Een Novritha Walewangko, “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara”, Jurnal

Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol.22 No.2 2021, Universitas Sam Ratulangi.²³

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sektor pertanian dalam hal ini jumlah produksi padi, nilai tukar petani, produksi perikanan dan nilai tukar nelayan, terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada pada 4 kabupaten yaitu Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara, dan Bolaang Mongondow. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik. Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, produksi padi, nilai tukar petani, produksi perikanan, nilai tukar nelayan pada tahun 2014-2020. Dengan metode analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan produksi padi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai tukar petani tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, produksi perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai tukar nelayan tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi pada 4 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara.

²³ Syaloom Syenny Pelengkahu, Paulus Kindangen, and Een Novritha Walewangko, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 22, no. 2 (2021): 46–66.

6. Abdul Latif Alghifari, Darsono, Refa'ul Khairiyakh, "Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap Pembangunan Kabupaten Lampung Tengah", *Journal Agribusiness and Local Wisdom* : Vol. 5 No. 2 2022, Universitas Sebelas Maret Surakarta.²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren kontribusi, basis atau non basis, perubahan peran, dan faktor penyebab perubahan peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2011-2020. Metode dasar penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah (1) Tren Kontribusi melalui Regresi Linier Sederhana, (2) LQ, (3) *Delta Location Quotient* (ΔLQ), (4) SS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tren kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan cenderung menurun, namun hasil tersebut menunjukkan kondisi pembangunan ekonomi yang baik dimana pangsa dampaknya baik karena pangsa sektor sekunder dan tersier semakin meningkat. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis karena nilai $LQ > 1$ dan termasuk dalam kategori bintang dengan persentase ΔLQ positif dan $LQ > 1$, sehingga diprediksi tidak akan terjadi perubahan peran dan akan tetap

²⁴ Abdul Latif Alghifari et al., "Kontribusi PDRB Provinsi Lampung," 2021, 54-68.

menjadi sektor basis saat ini dan di masa mendatang. Hasil analisis shift share menunjukkan nilai $LSS > LSS$, sehingga peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan lebih dipengaruhi oleh faktor lokasi daripada faktor struktural.

7. Gita Sri Hidayati, Suhaeni, “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol. 2, No. 1, 2022, Universitas Cokroaminoto Palopo.²⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diterbitkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (Uji t), nilai signifikansi untuk variabel X , yaitu sektor pertanian, adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu. Sektor pertanian

²⁵ Gita Sri Hidayati and Suhaeni, “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *Wanatani* 2, no. 1 (2022): 21–26, <https://doi.org/10.51574/jip.v2i1.18>.

terbukti menjadi sektor yang paling dominan dibandingkan sektor lainnya, dan memberikan kontribusi pada pendapatan daerah yang mendukung kegiatan masyarakat yang berasal dari usaha mereka. Sektor pertanian sangat penting bagi perekonomian, khususnya di Kabupaten Luwu, karena dapat membuka peluang lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam pengembangan usaha yang membantu mengurangi pengangguran. Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian, hal ini dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat, yang sesuai dengan prinsip syariat Islam.

8. Erlina Yuliana Dewi, Eppy Yuliani, Bobby Rahman, “Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah”, *Jurnal Kajian Ruang*, Vol. 2 No. 2, 2022, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan sektor pertanian, mengevaluasi daya saing sektor pertanian, serta menilai peran sektor pertanian dalam pertumbuhan wilayah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian di beberapa wilayah (Kabupaten Kampar, Kabupaten Kepulauan

²⁶ Erlina Yuliana Dewi, Eppy Yuliani, and Bobby Rahman, “Pertumbuhan Perekonomian Wilayah,” *Jurnal Kajian Ruang* 2, no. 2 (2022): 229–48.

Talaud, dan Kota Pekalongan) dapat memberikan kontribusi dominan terhadap perekonomian, sementara di wilayah lain, sektor pertanian justru memiliki peran yang kurang signifikan terhadap perekonomian.

9. Alvina Zahra Wicaksana, “Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Covid 19 di Kota Batu”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10. No. 1 April 2022, Universitas Negeri Malang.²⁷

Penelitian ini menganalisis peran sektor pertanian dalam mendukung pemulihan ekonomi di masa pandemi. Akibat kebijakan PSBB di awal Covid 19 masuk ke Indonesia, banyak sektor ekonomi yang mengalami stagnasi, namun sektor pertanian di Kota Batu masih berada di angka positif dan masuk dalam sektor unggulan. Sektor unggulan dapat menopang dan membantu sektor ekonomi lainnya yang terpuruk akibat pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari artikel, jurnal, literatur, dan media massa serta data BPS. Teknik pengumpulan data menggunakan artikel penelitian dan kajian pustaka. Analisis sektor unggulan menggunakan analisis *Tipologi Klassen* yang outputnya berupa klasifikasi sektor dalam 4 kuadran.

²⁷ Alvina Zahra, “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Batu,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 269–76.

Hasil analisis *Tipologi Klassen* menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang maju dan tumbuh pesat. Hasil penelitian mengungkap beberapa strategi yang dilakukan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Batu dalam mendukung pemulihan ekonomi sektor pertanian yaitu Ketahanan Pangan Kota Batu, membuat program Intensifikasi Pekarangan Organik (IPO) dan Kebun Pangan Lestari (P2L) serta menyiapkan lima strategi untuk mendukung pemulihan sektor pertanian.

10. Pardin Lasaksi, “Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian”, *Lentera: Multidisciplinary Studies* Volume 1 Number 3, May, 2023 p- ISSN: 2987-2472 | e-ISSN: xxxx-xxxx, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Sulawesi Tengah.²⁸

Tujuan Penelitian ini adalah untuk melakukan pengkajian dan analisis terhadap peran ataupun Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Perekonomian. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan bidang ekonomi pertanian dan literatur yang terkait serta pengamatan terhadap fenomena sektor Pertanian terhadap Perekonomian negara dan daerah. Analisis dan Pembahasan dilakukan terhadap Pendapat para ahli ekonomi dan ahli pertanian serta analisis terhadap konsep dan teori Ilmu pertanian dan Ilmu ekonomi.

²⁸ Pardin Lasaksi, Universitas Muhammadiyah Luwuk, and Sulawesi Tengah, “P- ISSN: 2987-2472 | e-ISSN: Xxxx-Xxxx” 1, no. 3 (2023): 165–71.

Hasil kajian dan analisis ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian masih dipandang sebagai sektor pasif yang hanya berfungsi sebagai pendukung bagi sektor lain, terutama industri serta perdagangan dan jasa. Namun, kondisi ini juga membuka peluang dan tantangan bagi sektor pertanian untuk berkembang lebih pesat dan meningkatkan daya saingnya. Meskipun sektor pertanian di suatu wilayah bukanlah sektor unggulan, hal itu tidak berarti sektor ini dapat diabaikan, karena perannya sangat penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, yang terkait erat dengan ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, pasokan bahan baku industri, serta sumber pendapatan masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Referensi	Persamaan	Perbedaan
1.	Merry , Bambang Nugroho, Ihwan Tjolli, “Analisis peranan sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan di provinsi papua barat”, 2020.	Memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu menganalisis kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.	1. Objek penelitian 2. Metode penelitian menggunakan SPSS.
2.	Sri Kurniawati, Kinerja Sektor Pertanian di Indonesia”, 2020.	Memiliki variabel yang sama yaitu sektor pertanian	1. Objek penelitian 2. metode kuantitatif deskriptif dengan

No.	Referensi	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan data sekunder berbentuk data panel (5 tahun dan 34 provinsi di Indonesia).
3.	Fadhlán Zuhdi, “Peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kampar”, 2021.	Menggunakan metode analisis yang sama yaitu LQ.	1. Objek penelitian dan lokasi penelitian. 2. Model analisis tambahan yaitu shift share dan Klassen Typology Method.
4.	Nurnaningsih, Armin Muis, “Analisis Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian di Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018”, 2021.	Menggunakan data penelitian yang sama yaitu data sekunder, dan menggunakan alat analisis LQ.	1. Objek penelitian 2. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pergeseran pertumbuhan sektor pertanian pada struktur perekonomian 3. Alat analisis tambahan yaitu Shift Share (SS)
5.	Syaloom Syenny Pelengkahu, Paulus Kindangen, Een Novritha Walewangko, “Analisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara”, 2021.	Dari penelitian ini memiliki persamaan variabel penelitian yang digunakan yaitu sektor pertanian	1. Objek penelitian. 2. Metode penelitian menggunakan regresi data panel.

No.	Referensi	Persamaan	Perbedaan
6.	Abdul Latif Alghifari, Darsono, Refa'ul Khairiyakh, "Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap Pembangunan Kabupaten Lampung Tengah", 2022.	Menggunakan alat analisis yang sama yaitu LQ.	1. Objek penelitian 2. Alat analisis tambahan yaitu Delta <i>Location Quotient</i> (DLQ), Shift Share (SS).
7.	Gita Sri hidayati, Suhaeni, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi", 2022.	. Penelitian ini menggunakan Variabel penelitian yang sama yaitu sektor pertanian.	1. Objek penelitian. 2. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier Sederhana.
8.	Erlina Yuliana Dewi, Eppy Yuliani, Bobby Rahman, "Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah", 2022.	Memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.	1. Objek penelitian. 2. Metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur studi.
9.	Alvina Zahra Wicaksana, "Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Covid 19 di Kota Batu", 2022.	Menggunakan variabel penelitian yang sama yaitu sektor pertanian	1. Objek penelitian 2. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.
10.	Pardin Lasaksi, "Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian", 2023.	Memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu menganalisis peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian.	1. Objek penelitian 2. Menggunakan metode studi kepustakaan

Sumber : diolah peneliti

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti, yaitu Kabupaten Jember. Pembaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menganalisis sejauh mana kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember, serta penggunaan alat analisis tambahan berupa MRP.

B. Kajian Teori

1. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Meier pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dimana pendapatan perkapita suatu negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang.²⁹ Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang di ikuti dengan perubahan (growth plus change) dalam: (1) perubahan struktur ekonomi dari pertanian ke industri dan jasa; (2) perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk membantu pemerintah dan masyarakat lokal mengelola sumber daya yang ada, menciptakan lapangan kerja baru, dan

²⁹Subandi, Ekonomi Pembangunan, (Bndung: Alfabeta, 2011), 9.

merangsang berkembangnya kegiatan ekonomi lokal (pertumbuhan ekonomi). Persoalan utama dalam pembangunan daerah adalah menekankan kebijakan pembangunan berdasarkan karakteristik khas daerah (pembangunan endogen) dengan tetap memanfaatkan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan material yang dimiliki daerah. Arah ini akan mengarah pada upaya daerah dalam proses pembangunan guna menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan perekonomian.³⁰

Pembangunan ekonomi dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada pertumbuhan materi, tetapi juga mencakup nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Sebagaimana diungkapkan dalam berbagai ayat, seperti Surah Al-Mulk (67:15), umat manusia diajak untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan bijaksana dan bertanggung jawab, sambil tetap mengingat bahwa segala rezeki adalah karunia dari Allah. Dengan demikian, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan harus selaras dengan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Q.s Al-Mulk (67:15) berbunyi sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan

³⁰Subandi, Ekonomi Pembangunan, (Bandung: Alfabeta, 2011), 133

makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan."³¹

Maksud dari ayat di atas yaitu menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Dalam konteks pembangunan ekonomi, ini berarti bahwa manusia diberi tanggung jawab untuk menjelajahi dan mengelola kekayaan yang ada di bumi dengan cara yang produktif dan berkelanjutan. Pesan ini menggarisbawahi bahwa pencarian rezeki dan upaya untuk mencapai kemakmuran harus dilakukan dengan etika dan kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah. Dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan lapangan pekerjaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, ayat ini juga mengingatkan bahwa meskipun manusia berusaha keras, mereka harus tetap ingat bahwa semuanya adalah karunia dari Allah, dan tidak ada usaha yang berarti tanpa izin dan bantuan-Nya. Ini menciptakan paradigma pembangunan ekonomi yang tidak hanya fokus pada hasil materi, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan moral.

Terkait dengan teori pembangunan daerah, terdapat beberapa konsep dan pendekatan yang menjadi turunan utama

³¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah (Bandung CV: Penerbit Diponegoro, 2002), 563.

dalam memahami dinamika pembangunan. Berikut ini adalah beberapa turunan dari teori pembangunan daerah yang perlu diperhatikan:

1) Teori Basis Ekonomi (*economic base theory*)

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Rihchardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang memanfaatkan sumber daya lokal, seperti tenaga kerja dan bahan mentah untuk ekspor, akan menghasilkan kekayaan lokal dan menciptakan peluang kerja.³² Sebaliknya menurut Sjafrizal sektor basis mempunyai keunggulan kompetitif yang relatif tinggi dan dikatakan sebagai sektor yang mewakili tulang punggung perekonomian daerah. Sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang menunjang sektor dasar dan berfungsi sebagai industri jasa, meskipun potensinya kecil.³³

Teori basis ekonomi didasarkan pada pandangan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh derajat peningkatan ekspor dari daerah tersebut. Kegiatan ekonomi digolongkan menjadi kegiatan dasar dan kegiatan non-dasar, namun hanya kegiatan dasar yang dapat

³²Lincoln, "pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah," (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 116

³³Sjafrizal. (2008). "Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi", 89.

mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan sektor basis merupakan pertumbuhan sektor tersebut dan menentukan perkembangan wilayah secara keseluruhan. Kegiatan Fundamental Kegiatan sektor dasar merupakan sektor sekunder (*urban poroing*) yang artinya bergantung pada pembangunan yang dihasilkan dari pembangunan skala besar.³⁴

Teori basis ekonomi berupaya menemukan aktivitas dasar suatu wilayah, memprediksi aktivitas tersebut, dan menganalisis dampak tambahan dari aktivitas ekspor tersebut. Konsep utama teori basis ekonomi adalah bahwa aktivitas ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Pertumbuhan suatu wilayah bergantung pada kinerja wilayah tersebut terhadap permintaan barang dan jasa dari luar. Selanjutnya dalam analisis teori basis ekonomi, teori ini dapat digunakan untuk sektor dan subsektor potensial di Kabupaten Jember berdasarkan PDRB. Jika sektor potensial ini berhasil dikembangkan pasti akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan daerah dengan sebaik-baiknya. Menurut teori ini, wilayah dapat dibagi menjadi wilayah besar dan wilayah non-utama, yang kemudian

³⁴Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 28

diubah menjadi sektor/subsektor ekonomi potensial, bukan sektor/sub sektor ekonomi potensial.³⁵

2) Pembangunan Sektor Pertanian

Sektor pertanian adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan sumber pangan dan energi melalui pengelolaan lingkungan hidup, dengan menggunakan sumber daya hayati dan alam seperti budidaya tanaman dan pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu faktor ekonomi utama di negara berkembang dan mempunyai kontribusi penting dalam pembangunan ekonomi. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi termasuk sektor yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pembangunan ekonomi daerah baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja. PDRB dari sektor pertanian sangat besar menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani.³⁶

Menurut Totok Mardikanto (2007:3), sektor pertanian memiliki peranan antara lain : potensi sumber daya alam

³⁵ Kalzum R. Jumiyaniti, "Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo," *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 29, <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>.

³⁶ Gita Sri Hidayati and Suhaeni, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi."

yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.³⁷

Strategi pertumbuhan pertanian banyak berbasis pada Lima I seperti : 1) Inovasi, sistem penelitian, pengembangan dan penyuluhan pertanian (swasta dan pemerintah) yang menghasilkan dan menyebarluaskan teknologi baru untuk peningkatan produktivitas; 2) Infrastruktur, sistem infrastruktur pedesaan yang memadai khususnya jalan, transportasi dan irigasi; 3) Input, sistem pengadaan dan distribusi pelayanan pertanian yang efisien terutama input modern, pengolahan bahan baku, air irigasi, kredit dan lainnya; 4) Institusi, sistem kelembagaan pasar yang efisien dan membawa petani dalam memperoleh akses memadai terhadap pasar; 5) Insentif, sistem insentif dan kebijakan makro, perdagangan dan sektor lain yang tidak mengganggu sektor pertanian.³⁸

Sebagai daerah dengan struktur perekonomian utamanya pada sektor pertanian dengan potensi sumber daya yang

³⁷Subandi, Ekonomi Pembangunan, (Bandung; Alfabeta, 2011), 147.

³⁸Jhingan, M.L., (2004). "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Wilayah." Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

dimiliki, kabupaten Jember memerlukan perhatian dari seluruh stakeholder terkait guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani dan meningkatkan pendapatan daerah. Peran sektor pertanian terus ditingkatkan dalam memacu peningkatan produksi maupun produktivitas hasil pertanian dari berbagai sub sektor pendukungnya. Integrasi dari keempat sub sektor sangat mendukung keberhasilan sektor pertanian di daerah sehingga diharapkan pembangunan pertanian lebih maju dan menghasilkan komoditi bersifat unggul dan memiliki nilai tambah.

Teori pembangunan pertanian yang dikemukakan oleh *Hollis Chenery* mengenai proses transformasi struktural dalam tahapan proses perubahan ekonomi sebagaimana dijelaskan dalam bukunya yang berjudul *Pattern of Development*. Isi buku tersebut memfokuskan perhatiannya terhadap proses perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri dan institusi di negara sedang berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri dan jasa sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi.³⁹

Dalam proses pembangunan pertanian ada tiga tahap yang harus dilalui dalam pembangunan pertanian yaitu tahap

³⁹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung; Alfabeta, 2011), 55.

pertanian tradisional, tahap penganekaragaman produk pertanian, dan yang ketiga adalah tahap pertanian modern. Tahap pertanian tradisional ditandai dengan tingkat produktivitas yang rendah di mana hukum penurunan hasil (*the law of diminishing return*) masih berlaku. Hal ini dikarenakan banyak tenaga kerja yang bekerja di lahan yang cenderung terbatas pada tahap yang kedua yaitu tahap penganekaragaman produk pertanian ditandai dengan mulai banyaknya produk pertanian yang dijual kepada sektor komersial tetapi pemakaian modal dan teknologi masih bersifat rendah. Pada tahap ketiga pertanian modern sudah ditandai dengan pemakaian modal dan teknologi yang tinggi dimana seluruh produk pertanian dijual kepada sektor komersil sehingga produktifitas juga tinggi.⁴⁰

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang memberikan informasi keberhasilan pembangunan perekonomian daerah dan dapat dinyatakan berdasarkan ADHB dan ADHK. PDRB berdasarkan harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku. Sedangkan PDRB

⁴⁰ Lincolin, "pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah," 1999:329.

berdasarkan harga tetap merupakan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga efektif.⁴¹

Dalam artikelnya Mutmainnah mengatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi merupakan tanda pembangunan ekonomi yang efektif. Laju pertumbuhan yang dinyatakan dengan perubahan *output* nasional merupakan ukuran pembangunan ekonomi. Salah satu hipotesis pertumbuhan ekonomi yang ada saat ini adalah teori pertumbuhan Harrod-Domar yang menekankan pentingnya pembentukan investasi untuk ekspansi ekonomi.⁴² Menurut teori W. Arthur Lewis (Todaro, 2000) mengemukakan bahwa perekonomian dinegara berkembang memfokuskan proses pengalihan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja dari sektor tradisional ke sektor modern. Salah satu model teori perubahan struktur karya Arthur Lewis yang sangat terkenal adalah teori two sektor surplus labor.⁴³

Para ekonom klasik membagi empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, stok barang modal, luas lahan dan kekayaan alam, serta

⁴¹Sapriadi dan Hisbullah, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Iqtisaduna* 1, no. 1 (2015): 74, diakses pada 3 Februari, 2019, <http://www.journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121>

⁴²Mutmainnah Mutmainnah and Mahfiyah Mahfiyah, "Consumer Price Index And Inflation On Bi-7 Day Reverse Repo Rate," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 12, no. 2 (2023): 197–208, <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1409>.

⁴³Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

tingkat teknologi yang diterapkan. Meskipun diakui bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada banyak faktor, namun para ekonom klasik fokus pada dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan penduduk mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan nasional di suatu wilayah. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa ketika terjadi kekurangan penduduk dan produk marjinal lebih tinggi dari pendapatan per kapita, dan peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita. Namun seiring bertambahnya jumlah penduduk, hukum hasil yang semakin berkurang mempengaruhi fungsi produksi. Oleh karena itu, pendapatan nasional dan pendapatan per kapita pertumbuhannya menjadi semakin melambat.

Teori neoklasik menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan disebabkan oleh tiga sumber: akumulasi modal, peningkatan pasokan tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini berasal dari peningkatan kemampuan dan kemajuan teknologi yang meningkatkan produktivitas per kapita. Samuelson menjelaskan sektor dan produk mana yang mempunyai potensi besar di setiap negara atau wilayah, dan sektor mana yang mempunyai potensi kuat, baik karena potensi alamnya maupun karena sektor tersebut

mempunyai keunggulan kompetitif yang perlu dikembangkan untuk mempertimbangkan apakah produk dapat dikembangkan dengan cepat atau tidak. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama, sektor ini dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif lebih singkat, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian. Berkembangnya sektor ini akan mendorong berkembangnya sektor-sektor lain, sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh (sinergi sektor artinya sektor-sektor tersebut saling berhubungan dan saling mendukung).⁴⁴

Dalam pertumbuhan ekonomi terdapat aspek yang utama yaitu pertumbuhan *output* total. Dalam pertumbuhan *output* total terdapat aspek yang harus mendukung yakni sumber daya alam, sumber daya insani dan stok barang dan modal.⁴⁵ Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan *output* perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi.⁴⁶

⁴⁴Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 52-55

⁴⁵Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*, Depok, 2018, 42.

⁴⁶Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, Jakarta, 2016, 37.

a) Pertumbuhan *Output* Total:

Menurut Adam Smith, unsur pokok dalam sistem pertumbuhan ekonomi suatu negara ada tiga:

- 1) Sumber daya alam yang tersedia, yang diorientasikan oleh ketersediaan "tanah". Sumber daya alam yang tersedia menjadi wadah yang paling mendasar untuk kegiatan produksi masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan "batas maksimum" bagi pertumbuhan suatu perekonomian.⁴⁷ Dengan kata lain, apabila sumber daya alam belum dimanfaatkan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada akan terus memacu pertumbuhan *output*.
- 2) Sumber daya manusia, yang direpresentasikan oleh jumlah penduduk. Jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.⁴⁸
- 3) Akumulasi modal yang dimiliki, stok modal memiliki peranan penting dalam perekonomian. Stok modal yang dimaksud yaitu dana pembangunan. Stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat *output*. Peranannya cukup sentral dalam proses pertumbuhan. Jumlah dan tingkat

⁴⁷Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* Edisi 5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 74.

⁴⁸Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* Edisi....., 75.

pertumbuhan *output* tergantung pada laju pertumbuhan stok modal yang sesuai dengan "batas maksimum" sumberdaya alam. Dalam artian, pertumbuhan *output* akan melambat jika "daya dukung" sumberdaya alam tidak mampu lagi mengimbangi laju kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan pertumbuhan *output* yang dibentuk oleh sektor ekonomi daerah tersebut sehingga dapat menggambarkan bagaimana kemajuan atau kemunduran yang dicapai dari sektor ekonomi tersebut pada periode waktu tertentu. PDRB pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara definisi, PDRB tersebut pada dasarnya adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu.⁴⁹

b) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan total nilai tambah bruto yang dihasilkan dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau provinsi. Nilai tambah bruto sendiri adalah selisih antara nilai produksi (*output*) dan biaya antara. Komponen-komponen dari nilai tambah bruto meliputi

⁴⁹Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, 2008.

faktor pendapatan (seperti upah dan gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan), penyusutan, serta pajak tidak langsung neto. Dengan cara menghitung nilai tambah bruto dari setiap sektor dan menjumlahkannya, akan diperoleh PDRB.⁵⁰

Pada metode penghitungan PDRB, dapat menggunakan dua harga yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan.

1. PDRB atas dasar harga berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku adalah PDRB yang dinilai berdasarkan harga tahun berjalan, baik pada saat evaluasi produksi, biaya antara, maupun faktor nilai tambah. Menghitung PDRB berdasarkan harga berlaku bisa dilakukan dengan menggunakan metode berikut:

- 1) Metode langsung mencakup perhitungan melalui pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran.

Ketiga pendekatan ini menghasilkan hasil yang sama.

- 2) Metode tidak langsung, dalam metode ini nilai tambah di suatu wilayah atau regional ditentukan dengan menetapkan nilai tambah kegiatan

⁵⁰Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

perekonomian nasional pada setiap kegiatan ekonomi tingkat daerah dengan menggunakan indikator yang mempunyai dampak paling besar terhadap perekonomian.

2. PDRB atas dasar harga konstan

PDRB atas dasar harga konstan adalah PDRB yang ditentukan berdasarkan harga barang dan jasa pada tahun tertentu atau tahun dasar ketika mengevaluasi produksi, biaya antara, dan faktor nilai tambah. Ada empat metode yang terkenal untuk menghitung nilai tambah bruto (NTB) berdasarkan harga konstan yaitu :

1) Revaluasi, metode ini dilakukan dengan mengevaluasi *output* (produksi) dan biaya setiap tahunnya. Hasilnya, produk setengah jadi diproduksi dengan harga konstan dan dikenakan biaya. Selain itu, NTB menentukan selisih biaya produksi dan biaya antara dari berdasarkan harga konstan.

2) Ekstrapolasi, nilai tambah setiap tahun berdasarkan harga konstan diperoleh dengan mengalikan nilai tambah tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai indikator yang

diekstrapolasi dapat berupa indeks produksi apa pun yang dihasilkan atau berbagai indeks produksi lain yang dianggap sesuai untuk angkatan kerja, jumlah perusahaan, dan jenis kegiatan yang dihitung. Ekstrapolasi juga dapat dilakukan terhadap perhitungan *output* berdasarkan harga konstan.

- 3) Deflasi merupakan nilai tambah berdasarkan harga konstan yang dihitung dengan cara membagi nilai tambah berdasarkan harga yang berlaku setiap tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya meliputi Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode analisis LQ, dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP). Pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada fenomena yang dapat diamati, diukur, konkret, dan relatif tetap. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menentukan, menemukan, dan menganalisis fenomena dengan menggunakan alat analisis data yang dipilih secara tepat, kemudian dapat menggeneralisasikan hasil sesuai dengan hasil dengan menggunakan alat analisis data yang dipilih itu saja.⁵¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dimana peneliti menggambarkan suatu fenomena atau karakteristik tertentu tanpa memanipulasi variabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggunakan data statistik untuk lebih memahami apa yang ingin peneliti ketahui.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan mencakup periode tahun 2020 hingga 2023. Data ini mencerminkan perkembangan suatu wilayah pada periode tertentu yang sedang diteliti.

⁵¹Abd. Muhith dan Rachmad Baitulah, Amirul Wahid: Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Mundir & Ruhata, 2020), 11

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu aspek terpenting dalam melakukan penelitian adalah memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Inti dari setiap penelitian adalah pengumpulan data dan informasi yang relevan, diikuti dengan proses menganalisis dan menafsirkan hasil untuk menarik kesimpulan penting. Teknik pengumpulan data harus diperhatikan relevansinya dengan analisis data yang digunakan peneliti. Proses dan hasil penelitian dipengaruhi langsung oleh proses pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data secara umum diartikan sebagai suatu proses atau tindakan yang dilakukan seorang peneliti untuk menemukan atau menangkap berbagai fenomena, informasi, atau situasi di suatu tempat penelitian yang relevan dengan wilayah penelitiannya.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data sekunder berupa data dari BPS kabupaten Jember dan BPS Jawa Timur. Peneliti mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dan mengelolanya dengan BPS. Data BPS akan dikelola menggunakan alat analisis data yang dipilih peneliti sesuai dengan fokus penelitiannya.

C. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis datanya adalah aktivitas setelah mengumpulkan data dari responden atau sumber data, kegiatan analisis data meliputi: mengelompokkan data

berdasarkan variabel dari seluruh responden dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun alat analisis kuantitatif yang digunakan untuk penelitian adalah :

1. *Location Quotient (LQ)*

LQ merupakan suatu perbandingan besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah dengan besarnya peran sektor/industri tersebut pada tingkat nasional. Ada banyak variabel yang bisa dibandingkan, yang paling umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja.⁵²

Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pemodelan ekonomi dasar sebagai langkah awal untuk memahami pendorong pertumbuhan, sektor kegiatan PDRB di wilayah Jember dan Provinsi Jawa Timur. Metode LQ digunakan untuk menilai situasi perekonomian dan mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai LQ yang sering digunakan untuk menentukan sektor basis adalah sektor yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor lain serta mempengaruhi penciptaan lapangan kerja. Nilai LQ ditentukan dengan menggunakan metode yang berkaitan dengan rumus berikut:

⁵²Drs. Robinson Tarigan, M.R.P. "*Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi.*" Edisi Revisi, 82.

$$LQ_i^J = \frac{VA_i^J / PDRB^J}{VA_i^I / PDRB^I}$$

Keterangan :

- LQ_i^J = Location Quotient sektor i di daerah J
 VA_i^J = Nilai pada sektor i di daerah kabupaten
 VA_i^I = Nilai pada sektor i di tingkat provinsi
 $PDRB^J$ = Produk Domestik Regional Bruto kabupaten
 $PDRB^I$ = Produk Domestik Regional Bruto provinsi

Dari perhitungan (LQ) suatu sektor, kriteria umum yang dihasilkan adalah:

- 1) Bila nilai LQ lebih kecil dari 1 ($LQ < 1$), menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada tingkat wilayah acuan.
- 2) Bila nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor basis, yaitu sektor yang spesialisasinya lebih tinggi daripada tingkat wilayah acuan.
- 3) Bila nilai LQ sama dengan 1 ($LQ = 1$), menunjukkan bahwa sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan sama dengan tingkat wilayah acuan.⁵³

⁵³Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*, Depok, 2018, 257

2. Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

MRP merupakan alat analisis alternatif yang dapat digunakan dalam perencanaan wilayah dan kota. Analisis MRP merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat dan menjelaskan aktivitas ekonomi, khususnya pada struktur ekonomi yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi. Ada dua tingkat pertumbuhan dalam pendekatan MRP: (1) Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPS) dan (2) Rasio Pertumbuhan Referensi (RPR).⁵⁴ Analisis MRP dalam penelitian ini untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember. MRP memiliki dua rasio pertumbuhan dalam analisis, yaitu:

a. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RP_R)

$$P_{ij} = \left[\frac{\Delta E_{iR}}{E_{iR(t)}} - \frac{\Delta E_R}{E_{R(t)}} \right] E_{ij(t)}$$

$$\frac{P_{ij}}{E_{ij(t)}} = \left[\frac{\Delta E_{iR} E_{R(t)}}{E_{iR(t)} E_{R(t)}} - \frac{\Delta E_R E_{iR(t)}}{E_{iR(t)} E_{R(t)}} \right]$$

$$\frac{P_{ij}}{E_{ij(t)}} = \left[\frac{\Delta E_{iR} E_{R(t)}}{E_{iR(t)} E_{R(t)}} - 1 \right] \frac{\Delta E_R}{E_{R(t)}}$$

$$\frac{E_{R(t)} P_{ij}}{\Delta E_R E_{ij(t)}} + 1 = \frac{\Delta E_{iR} E_{R(t)}}{E_{iR(t)} \Delta E_R} = \frac{\frac{\Delta E_{iR}}{E_{iR(t)}}}{\frac{\Delta E_R}{E_{R(t)}}}$$

⁵⁴Maulana Yusuf, Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung, 1999, 224.

$$\text{Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RP}_R = \frac{\frac{\Delta E_{iR}}{E_{iR(t)}}}{\frac{\Delta E_R}{E_{R(t)}}}$$

Keterangan :

ΔE_{iR} = Perubahan PDRB sektor i di Provinsi Jawa timur

$E_{iR(t)}$ = PDRB di sektor i pada awal periode penelitian Provinsi Jawa timur

ΔE_R = Perubahan PDRB di Provinsi Jawa Timur

$E_{R(t)}$ = PDRB awal periode penelitian di Provinsi Jawa Timur

RP_R = perbandingan antara laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Jawa Timur dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB) di Provinsi Jawa Timur.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, dapat diartikan dalam dua kategori, yaitu:

1. Jika nilai $RP_R > 1$ atau (+) menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor tertentu di Provinsi Jawa Timur lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total di Provinsi Jawa Timur.
2. Jika nilai $RP_R < 1$ atau (-) menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor tertentu di Provinsi Jawa

Timur lebih kecil dari pertumbuhan PDRB total di Provinsi Jawa Timur.⁵⁵

b. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RP_S)

$$D_{ij} = \left[\frac{\Delta E_{ij}}{E_{ij(t)}} - \frac{\Delta E_{iR}}{E_{iR(t)}} \right] E_{ij(t)}$$

$$D_{ij} = \Delta E_{ij} - \frac{\Delta E_{iR} E_{ij(t)}}{E_{iR(t)}}$$

$$D_{ij} = \left[\frac{\Delta E_{ij} E_{iR(t)}}{E_{iR} E_{ij(t)}} - 1 \right] \frac{\Delta E_{iR} E_{ij(t)}}{E_{iR(t)}}$$

$$\frac{E_{iR(t)} D_{ij}}{\Delta E_{iR} E_{ij(t)}} + 1 = \frac{\Delta E_{iR} E_{iR(t)}}{E_{iR(t)} \Delta E_{ij}} = \frac{\frac{\Delta E_{ij}}{E_{ij(t)}}}{\frac{\Delta E_{iR}}{E_{iR(t)}}}$$

$$\text{Rasio Pertumbuhan wilayah studi (RP}_S\text{)} = \frac{\frac{\Delta E_{ij}}{E_{ij(t)}}}{\frac{\Delta E_{iR}}{E_{iR(t)}}}$$

Keterangan

ΔE_{ij} = Perubahan PDRB sektor i di Kabupaten

$E_{ij(t)}$ = PDRB di sektor i pada awal periode penelitian di Kabupaten

ΔE_R = Perubahan PDRB di Provinsi Jawa Timur

$E_{R(t)}$ = PDRB awal periode penelitian di Provinsi Jawa Timur

⁵⁵Maulana Yusuf, Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung, 1999, 222.

RP_s : perbandingan antara laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB) di Provinsi Jawa Timur.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, dapat diartikan dalam dua kategori, yaitu:

1. Jika nilai $RP_s > 1$ atau (+) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat Kabupaten Jember lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada Provinsi Jawa timur.
2. Jika nilai $RP_s < 1$ atau (-) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat Kabupaten Jember lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada Provinsi Jawa Timur.⁵⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ Maulana Yusuf, Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung, 1999, 222.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Jember

a. Letak Geografis Kabupaten Jember

Kabupaten Jember adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Jember adalah Kota Jember yang terletak di tengah-tengah wilayah Tapal Kuda, provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember adalah kabupaten dengan wilayah terluas ke-9 di Jawa Timur. Secara geografis, Kabupaten Jember terletak pada koordinat 6027'29" hingga 7014'35" Bujur Timur dan 7059'6" hingga 8033'56" Lintang Selatan, dengan bentuk wilayah dataran ngarai yang subur di bagian tengah dan selatan. Kabupaten Jember dikelilingi oleh lereng Pegunungan Iyang dan Gunung Argapura dan wilayahnya mengarah ke selatan hingga berbatasan dengan Samudra Hindia. Satu-satunya pulau di Kabupaten Jember ialah Pulau Nusa Barong. Kabupaten Jember memiliki total luas wilayah sebesar 3.306,689 km² dengan ketinggian antara 0–3.330 mdpl.

Bagian selatan Kabupaten Jember merupakan dataran rendah, dengan titik paling ujungnya berada di Pulau Nusa Barong. Di wilayah ini terdapat Taman Nasional Meru Betiri

yang berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi. Sementara itu, bagian barat laut yang berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo terdiri dari pegunungan, yang merupakan bagian dari Pegunungan Iyang, dengan puncak tertingginya adalah Gunung Argopuro (3.088 m). Bagian timur Kabupaten Jember merupakan bagian dari Dataran Tinggi Ijen. Jember juga memiliki beberapa sungai, seperti Sungai Bedadung yang berasal dari Pegunungan Iyang di tengah, Sungai Mayang yang bersumber dari Pegunungan Raung di timur, dan Sungai Bondoyudo yang berasal dari Pegunungan Semeru di barat.⁵⁷

Berdasarkan kondisi topografi yang mencakup kemiringan tanah atau elevasi, sebagian besar wilayah Kabupaten Jember (36,60%) berada di daerah datar dengan kemiringan lahan 0 – 2%, yang cocok untuk kawasan permukiman perkotaan dan kegiatan pertanian tanaman semusim. Sementara itu, wilayah yang bergelombang hingga berbukit dengan kemiringan sangat curam di atas 40% mencakup 31,28% dari wilayah, dan daerah ini sebaiknya dihindarkan untuk berfungsi sebagai perlindungan hidrologi guna menjaga keseimbangan ekosistem. Wilayah lainnya, yang memiliki kemiringan antara 2 – 15% dan mencakup 20,46% dari total wilayah, digunakan untuk

⁵⁷ Pemerintah Kabupate Jember, “Geografis dan Topografi”, November 8 2024 <https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/>

usaha pertanian tanpa memperhatikan pengelolaan konservasi tanah dan air.

Sementara itu, wilayah bergelombang dengan kemiringan 15 – 40% mencakup 11,66% dari total area, yang rentan terhadap erosi, sehingga memerlukan upaya konservasi tanah dan air. Sebagian besar penggunaan lahan di Kabupaten Jember adalah kawasan hijau, yang meliputi hutan, sawah, tegalan, dan perkebunan.⁵⁸

Secara administratif, Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan, yang terdiri dari 28 kecamatan dengan 226 desa dan 3 kecamatan dengan 22 kelurahan. Kabupaten Jember juga mencakup Kepulauan Nusa Barong yang terletak di selatan Laut Jawa. Sebagian besar penduduknya berasal dari Suku Jawa, Suku Campuran Jawa-Madura yang dikenal dengan sebutan Pandhalungan, serta Suku Madura Perantauan. Adapun batas-batas wilayah kabupaten Jember dengan wilayah disekitarnya; Batas sebelah Barat: Kabupaten Lumajang, Batas sebelah utara: Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso, Batas sebelah Timur: Kabupaten Banyuwangi, Batas sebelah selatan: Samudra Hindia.

⁵⁸ Pemerintah Kabupate Jember, “Geografis dan Topografi”, November 8 2024 <https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/>

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kabupaten Jember Menurut
Kecamatan Tahun 2020

Luas Wilayah Menurut Kecamatan Tahun 2020		
Kecamatan Subdistrict	Luas Wilayah(km2)	Persentase
Kencong	61,031	1,85
Gumukmas	93,265	2,82
Puger	160,06	4,84
Wuluhan	128,739	3,89
Ambulu	116,758	3,53
Tempurejo	536,913	16,24
Silo	322,681	9,76
Mayang	57,7	1,74
Mumbulsari	86,091	2,6
Jenggawah	56,083	1,7
Ajung	60,09	1,82
Rambipuji	54,414	1,65
Balung	49,997	1,51
Umbulsari	72,101	2,18
Semboro	47,558	1,44
Jombang	55,572	1,68
Sumberbaru	158,086	4,78
Tanggul	199,941	6,05
Bangsalsari	159,529	4,82
Panti	181,819	5,5
Sukorambi	45,459	1,37
Arjasa	35,103	1,06
Pakusari	30,549	0,92
Kalisat	52,683	1,59
Ledokombo	131,913	3,99
Sumberjambe	129,989	3,93
Sukowono	50,426	1,52
Jelbuk	72,788	2,2
Kaliwates	25,614	0,77
Sumbersari	36,35	1,1
Patrang	37,387	1,13
Kabupaten Jember	3.306,69	100

Sumber: BPS Kabupaten Jember

Berdasarkan kondisi topografi yang mencakup kemiringan tanah atau elevasi, sebagian besar wilayah Kabupaten Jember (36,60%) terletak di area datar dengan kemiringan lahan 0 – 2%, yang sangat cocok untuk kawasan permukiman perkotaan dan kegiatan pertanian tanaman musiman. Selanjutnya, wilayah yang bergelombang dan berbukit difungsikan sebagai keseimbangan ekosistem. Sebagian lahan kabupaten Jember merupakan kawasan hijau yaitu hutan, sawah, kebun dan tegal.

b. Keunggulan Wilayah Kabupaten Jember

Kabupaten Jember memiliki iklim tropis dengan tingkatan suhu 23oC – 32oC. dengan rata-rata suhu tersebut kabupaten Jember memiliki cuaca antara suhu panas sampai dingin pada dataran tinggi. Iklim yang menyebabkan musim panas dan musim hujan tentunya berpengaruh terhadap segala aktivitas masyarakat mulai dari sosial, ekonomi, kebudayaan dan lain sebagainya. Kabupaten Jember terletak di area Taman Nasional Meru Betiri dan Pegunungan Argopuro, sehingga di kabupaten Jember terdapat beberapa titik daerah irigasi untuk keseimbangan ekosistem dan penunjang aktivitas pertanian. Daerah irigasi kabupaten Jember ada 448 titik, yang memiliki titik irigasi terluas yaitu D.I Bondoyudo seluas 11,748 Ha.⁵⁹

⁵⁹ Pemerintah Kabupaten Jember, Daftar Lampiran RT RW, Pemerintah Kabupaten Jember, Daftar Lampiran RT RW, di akses November 8 2024 <https://peraturan.bpk.go.id/Search?keywords=Daftar+Lampiran+RT+RW+Jember+letak+administrasi+&tentang=&nomor=>

Dengan kondisi iklim yang dimiliki kabupaten Jember dan daerah irigasi yang terbagi, membuat kabupaten Jember dapat menghasilkan keunggulan atau potensi baik dari segi produk, hasil pertanian, dan pemandangan alam.

Tabel 4.2
Potensi dan Keunggulan Kabupaten Jember

Kawasan	Kecamatan	Keunggulan
Kawasan Hutan Lindung	Kec. Sumberbaru, Tanggul, Bangsalsari, Panti, Jelbuk, Sumberjambe, Silo, Tempu rejo, Wuluhan, Ambulu, Mayang, Mumbulsari, Ledokombo, Puger	Pemandangan Alam: Wisata Perkebunan The Gunung Gambir, Tirta Gumitir, Taman Nasional Meru Betiri.
Pertanian/Perkebunan	Hampir seluruh kabupaten Jember	Petani Tembakau, padi. Perkebunan teh dan tebu.
Kawasan Pertambangan	Kecamatan Silo	Emas
Kawasan Minopolitan	Kecamatan Puger	Pelabuhan Ikan

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel 4.2 dapat peneliti deskripsikan bahwasanya kabupaten Jember memiliki potensi dalam sektor pertanian/perkebunan berupa petani tembakau, padi, perkebunan teh dan tebu yang tersebar secara menyeluruh di kabupaten Jember, tidak hanya dalam lapangan usaha pertanian dan perkebunan, kabupaten Jember juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah

kabupaten Jember yaitu kawasan pertambangan yang berada di kecamatan Silo berupa tambang emas. Sektor pertambangan ini masuk ke dalam kategori sektor primer yang jika dikembangkan secara produksi, distribusi hingga sampai kepada konsumen.

Kabupaten Jember memiliki iklim tropis, dengan suhu yang berkisar antara 23°C hingga 31°C. Musim kemarau berlangsung dari bulan Mei hingga Agustus, sementara musim hujan terjadi antara bulan September hingga Januari. Curah hujan di daerah ini cukup tinggi, yaitu antara 1.969 mm hingga 3.394 mm.⁶⁰ Dari setiap musim dan curah hujan yang berbeda di daerah kabupaten Jember akan mempengaruhi aktivitas sosial-ekonomi masyarakat, maka dari itu akan menghasilkan potensi-potensi yang berbeda juga, mulai dari hasil panen, kondisi alam (pemandangan), hasil ternak, dan lain sebagainya. Potensi serta keunggulan yang dimiliki kabupaten Jember akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Sebaran potensi atau keunggulan wilayah kabupaten Jember.

⁶⁰Pemerintah Kabupaten Jember, “Selayang Pandang” November 09 2024.
<https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/>

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Wilayah Provinsi Jawa Timur

Penyajian data oleh peneliti merupakan pendukung bagi peneliti untuk selanjutnya melakukan analisis data untuk menentukan hasil dari penelitian ini. Data yang akan disajikan disini yaitu data dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur (BPS JATIM) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha (2010). Manfaat yang diperoleh dari data ini yaitu untuk data harga konstan (rill) mengetahui pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah, untuk PDRB menurut lapangan usaha mengetahui sector-sektor ekonomi yang berkontribusi besar maupun stagnan dalam suatu wilayah.

Tabel 4.3
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Provinsi Jawa Timur

[Seri 2010] PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (17 Sektor) (Milyar Rupiah)				
Lapangan usaha	2020	2021	2022	2023
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	167631,24	170556,77	173747,6	177668,87
B Pertambangan dan Penggalan	80897,97	77270,04	71865,2	73050,78
C Industri Pengolahan	488376,56	504889,13	536394	558417,35
D Pengadaan Listrik dan Gas	4451,89	4711,1	5065,01	6292,49
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1666,53	1761	1800,78	1853,36
F Konstruksi	148652,44	152417,9	162018,8	170216,24
G Perdagangan Besar dan	289656,36	312154,69	333626,7	352847,77

Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor				
H Transportasi dan Pergudangan	43466,26	44556,66	53240,33	60314,16
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	83548,62	86108,36	94152,21	101732,19
J Informasi dan Komunikasi	106612,55	113956,93	119126,1	126989,4
K Jasa Keuangan dan Asuransi	41449,26	42116,04	43096,15	44736,2
L Real Estat	29565,69	30241,3	31618,65	32469,01
M,N Jasa Perusahaan	12180,02	12466,4	13112,65	14196,94
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	34848,51	34948,54	35038,58	35054,16
P Jasa Pendidikan	45760	46185,09	46578,62	48831,83
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12239,46	12847,31	13143,41	13645,76
R,S,T,U Jasa Lainnya	20389,19	21567,09	24250,11	26492,18
Produk Domestik Regional Bruto	1611392,55	1668754,36	1757875	1844808,7

Sumber : Diolah oleh peneliti

2. Penyajian Data Wilayah Kabupaten Jember

Data yang digunakan oleh peneliti untuk wilayah Kabupaten Jember disajikan dalam bentuk data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember pada tahun 2020-2023. Data ini akan peneliti kelola untuk menjadi data yang kompleks, sehingga mudah dimengerti. Berikut peneliti sajikan data secara lengkapnya:

Tabel 4.4
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
(2010) Kabupaten Jember (dalam Milyar Rupiah)

PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah)				
Lapangan usaha	2020	2021	2022	2023
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13895,89	13881,23	14318,85	14672,74
B Pertambangan dan Penggalian	2417,34	2445,02	2551,17	2645,99
C Industri Pengolahan	10867,31	11745,49	12120,13	12830,61
D Pengadaan Listrik dan Gas	29,48	30,16	32,14	33,51
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	37,02	39,72	39,8	41,29
F Konstruksi	3725,62	3804,07	4044,8	4292,34
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	6990,66	7569,41	8087,97	8543,69
H Transportasi dan Pergudangan	838,74	902,52	1047,53	1174,55
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1135,42	1169,97	1308,17	1434,83
J Informasi dan Komunikasi	4648,8	5007,46	5301,36	5620,43
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1188,5	1205,05	1237,11	1292,42
L Real Estat	808,54	824,21	865,96	891,42
M,N Jasa Perusahaan	176,38	180,17	190,1	210,64
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1830,95	1829,92	1846,73	1876,6
P Jasa Pendidikan	2976,29	3020,51	3054,32	3226,89
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	468,93	460,34	478,58	513,48
R,S,T,U Jasa Lainnya	550,69	573,46	642,4	682,56
Produk Domestik Regional Bruto	52586,56	54688,72	57167,13	59984

Sumber: Data diolah Peneliti dari BPS Kabupaten Jember

C. Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menyajikan data yang telah dianalisis dan diproses menggunakan teknik pengumpulan data serta rumus yang diterapkan untuk menganalisis data tersebut.

1. Analisis Data *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor manakah yang menjadi sektor unggulan dan manakah yang bukan menjadi sektor unggulan pada suatu daerah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor basis atau yang berpotensi ekspor dan sektor manakah yang bukan merupakan sektor basis di Kabupaten Jember dalam kurun waktu 4 tahun dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Sektor unggulan merupakan sektor yang mempunyai peranan yang kuat dalam struktur perekonomian suatu daerah apabila sektor tersebut dibandingkan dengan daerah lain. Suatu sektor ekonomi dikatakan sebagai sektor yang kuat apabila sektor tersebut tidak hanya mampu mencukupi pasar daerahnya sendiri, tetapi juga mampu mencukupi pasar daerah lain. Sektor basis dapat diketahui dengan hasil perhitungan LQ, apabila hasil perhitungan LQ menunjukkan angka lebih dari satu ($LQ > 1$) maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Sebaliknya apabila sektor tersebut hasil perhitungan LQ menunjukkan nilai kurang dari satu ($LQ < 1$) maka sektor tersebut bukan menjadi sektor basis. Berikut merupakan hasil perhitungan LQ berdasarkan PDRB harga konstan 2010.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Location Quotient Provinsi Jawa Timur
dengan Kabupaten Jember Tahun 2020-2023

Location Quotient						
Lapangan usaha	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,54	2,48	2,53	2,54	2,52	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,92	0,97	1,09	1,11	1,02	Basis
Industri Pengolahan	0,68	0,71	0,69	0,71	0,70	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,2	0,2	0,2	0,16	0,19	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,68	0,69	0,68	0,69	0,69	Non Basis
Konstruksi	0,77	0,76	0,77	0,78	0,77	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0,74	0,74	0,75	0,74	0,74	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,59	0,62	0,61	0,6	0,61	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,42	0,41	0,43	0,43	0,42	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	1,34	1,34	1,37	1,36	1,35	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,88	0,87	0,88	0,89	0,88	Non Basis
Real Estat	0,84	0,83	0,84	0,84	0,84	Non Basis
Jasa Perusahaan	0,44	0,44	0,45	0,46	0,45	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,61	1,6	1,62	1,65	1,62	Basis
Jasa Pendidikan	1,99	2	2,02	2,03	2,01	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,17	1,09	1,12	1,16	1,14	Basis
Jasa Lainnya	0,83	0,81	0,81	0,79	0,81	Non Basis
Produk Domestik Regional Bruto	1	1	1	1	1,00	Basis

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan perhitungan location quotient (LQ) suatu sektor, kriteria umum yang diperoleh adalah:

1. Apabila nilai LQ lebih kecil dari 1 ($LQ < 1$), menunjukkan bahwa sektor tersebut bukanlah sektor basis, yaitu sektor

yang memiliki tingkat spesialisasi lebih rendah dibandingkan dengan tingkat wilayah acuan.

2. Jika nilai LQ lebih dari 1 ($LQ > 1$), hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis, yaitu sektor dengan tingkat spesialisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah acuan.
3. Jika nilai LQ sama dengan 1 ($LQ = 1$), ini berarti sektor tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan memiliki tingkat spesialisasi yang setara dengan wilayah acuan.⁶¹

Penyajian analisis data berdasarkan kriteria umum dari rumus di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari analisis data location quotient (LQ) adalah sebagai berikut:

- a. Pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai nilai LQ > 1 yaitu 2,52. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis, yaitu sektor dengan tingkat spesialisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah acuan.
- b. Pertambangan dan penggalian dengan nilai LQ > 1 yaitu 1,02. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian tersebut mampu menjadi sektor basis maupun

⁶¹ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*, Depok, 2018, 257

unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember..

- c. Industri pengolahan dengan nilai $LQ < 1$ yaitu 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan tersebut tidak dapat menjadi sektor basis maupun unggulan di Kabupaten Jember.
- d. Pengadaan listrik dan gas dengan nilai $LQ < 1$ yaitu 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan di Kabupaten Jember.
- e. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai $LQ < 1$ yaitu 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan di Kabupaten Jember.
- f. Konstruksi dengan nilai $LQ < 1$ yaitu 0,77. Hal ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulandi Kabupaten Jember.
- g. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai $LQ < 1$ yaitu 0,74. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar, dan eceran: reparasai mobil dan sepeda motor tersebut tidak dapat menjadi sektor basis maupun unggulan di Kabupaten Jember.

- h. Transportasi dan Pergudangan dengan nilai $LQ < 1$ yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan di Kabupaten Jember.
- i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai $LQ < 1$ yaitu 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan di Kabupaten Jember.
- j. Informasi dan Komunikasi memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu 1,35. Hal ini menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi tersebut mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember.
- k. Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai $LQ < 1$ yaitu 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan di Kabupaten Jember.
- l. Real Estate dengan nilai $LQ < 1$ yaitu 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa sektor real estate tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan di Kabupaten Jember.
- m. Jasa perusahaan dengan nilai $LQ < 1$ yaitu 0,46. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan di Kabupaten Jember.

- n. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai $LQ > 1$ yaitu 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib tersebut mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember.
- o. Jasa pendidikan memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu 2,01. Hal ini menunjukkan bahwasanya sektor jasa pendidikan tersebut mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember.
- p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu 1,14. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tersebut mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember.
- q. Jasa lainnya mempunyai nilai $LQ < 1$ yaitu 0,81. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan di Kabupaten Jember.

Dari hasil analisis LQ untuk kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa dari sektor-sektor ekonomi tersebut yang merupakan sektor basis/sektor unggulan atau yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu Pertanian kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalan, informasi dan komunikasi, administrasi

pemerintahan dan pertahanan, jasa pendidikan, jasa kesehatan. Sektor-sektor tersebut berperan penting dalam perekonomian di Kabupaten Jember. Artinya, sektor-sektor tersebut berkontribusi tinggi, mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Jember dan dapat melakukan ekspor ke daerah lain. Maka enam sektor tersebut merupakan sektor-sektor unggulan di Kabupaten Jember. Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan dapat dijadikan leading sektor atau sektor pemimpin selama waktu penelitian yaitu selama empat tahun dari tahun 2020 hingga tahun 2023.

2. Analisis Data Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pendapatan suatu industri di wilayah studi jika dibandingkan dengan wilayah referensi yang lebih besar, dilakukan analisis MRP.

Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis MRP yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Kontribusi pertumbuhan wilayah studi dapat dilihat pada peningkatan atau penurunan yang tercermin dari perhitungan rasio pertumbuhan wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur) dan rasio pertumbuhan wilayah studi (Kabupaten Jember).

Tabel 4.6
Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan Wiayah Studi Kabupaten
Jember Tahun 2020-2023

Lapangan usaha	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-0,74	-0,06	1,65	1,09	0,40
B Pertambangan dan Penggalian	1,94	-0,26	-0,66	2,68	0,93
C Industri Pengolahan	3,42	2,39	0,53	1,45	1,95
D Pengadaan Listrik dan Gas	-0,22	0,40	0,84	0,17	0,30
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,81	1,29	0,09	1,28	0,87
F Konstruksi	2,13	0,83	1,00	1,20	1,29
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0,98	1,07	1,00	0,98	1,01
H Transportasi dan Pergudangan	0,56	3,03	0,87	0,93	1,35
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,57	0,99	1,26	1,23	1,27
J Informasi dan Komunikasi	1,02	1,12	1,30	0,93	1,09
K Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,68	0,87	1,14	1,18	0,63
L Real Estat	0,65	0,85	1,11	1,09	0,92
M,N Jasa Perusahaan	0,65	0,91	1,06	1,31	0,98
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,82	-0,20	3,55	36,49	11,42
P Jasa Pendidikan	0,64	1,60	1,32	1,18	1,18
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,08	-0,37	1,61	1,81	1,03
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,03	0,72	0,95	0,66	0,84
Produk Domestik Regional Bruto	1,28	1,12	0,85	0,99	1,06

Sumber : diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, hal ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Jika nilai $RP_s > 1$ atau (+), ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor di Kabupaten Jember lebih tinggi

dibandingkan dengan pertumbuhan sektor di Provinsi Jawa Timur.

2. Jika nilai $RPR < 1$ atau $(-)$, ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor di Kabupaten Jember lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor di Provinsi Jawa Timur.

Dari gabungan kedua perbandingan tersebut, akan diperoleh gambaran mengenai kegiatan ekonomi potensial di tingkat Kabupaten Jember:

1. Nilai $RPR (+)$ dan $RP_s (+)$ berarti pertumbuhan sektor tersebut menonjol pada wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur) maupun wilayah studi (Kabupaten Jember) disebut Dominan Pertumbuhan.
2. Nilai $RPR (+)$ dan $RP_s (-)$ berarti sektor tersebut pertumbuhannya menonjol pada wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur) dan belum menonjol di daerah studi (Kabupaten Jember).
3. Nilai $RPR (-)$ dan $RP_s (+)$ berarti pertumbuhan sektor tersebut belum menonjol di wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur) tetapi menonjol di wilayah studi (Kabupaten Jember).

4. Nilai RPR (-) dan RPs (-) berarti pertumbuhan sektor tersebut rendah baik di wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur) maupun di wilayah studi (Kabupaten Jember).⁶²

Penyajian analisis data ketika melihat dari kriteria umum rumus diatas, maka perhitungan yang dihasilkan dari analisis data Model Rasio Pertumbuhan (MRP) adalah sebagai berikut :

- a. Pertanian, kehutanan dan perikanan nilai RPs (-) yaitu 0,40 atau menandakan <1 . Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor unggulan atau basis untuk Provinsi Jawa Timur.
- b. Pertambangan dan penggalian nilai RPs (-) 0,93 atau menandakan <1 . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor unggulan atau basis untuk Provinsi Jawa Timur.
- c. Industri pengolahan nilai RPs (+) yaitu 1,95 atau menandakan >1 . Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memberikan peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

⁶² Maulana Yusuf, Model Ratio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung, 1999, 225.

- d. Pengadaan listrik dan gas dengan nilai RPs (-) yaitu 0,30 atau menandakan <1. tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor unggulan atau basis untuk Provinsi Jawa Timur.
- e. Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai RPs (-) yaitu 0,87 atau mendakan <1. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember dan tidak dapat dianggap sebagai sektor unggulan atau basis di Provinsi Jawa Timur.
- f. Kontruksi nilai RPs (+) yaitu 1,29 atau menandakan >1. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor konstruksi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember dan memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan atau basis bagi Provinsi Jawa Timur.
- g. Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor nilai RPs (+) yaitu 1,01 atau menandakan >1. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar, eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dan dapat menjadi sektor unggulan atau basis bagi Provinsi Jawa Timur.

- h. Transportasi dan Pergudangan nilai RPs (+) yaitu 1,35 atau menandakan >1 . Hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember dan dapat dijadikan sektor unggulan atau basis di Provinsi Jawa Timur.
- i. Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum nilai RPs (+) yaitu 1,27 atau menandakan >1 . Artinya, bahwa sektor penyediaan akomodasi, makan, dan minum memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dan dapat dijadikan sektor unggulan atau basis bagi Provinsi Jawa Timur.
- j. Informasi dan komunikasi nilai RPs (+) yaitu 1,09 atau mendakan >1 . Hal ini mengindikasikan bahwa sektor informasi dan komunikasi tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor unggulan atau basis di Provinsi Jawa Timur.
- k. Jasa Keuangan dan Asuransi nilai RPs (-) yaitu 0,63 atau menandakan <1 . Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi tersebut tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember

dan tidak dapat dianggap sebagai sektor unggulan atau basis di Provinsi Jawa Timur.

- l. Real Estate RPs (-) yaitu 0,92 atau mendakan <1 . Artinya, bahwa sektor real estate tersebut tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dan tidak dapat dijadikan sektor unggulan atau basis di Provinsi Jawa Timur.
- m. Jasa perusahaan nilai RPs (-) yaitu 0,98 atau menandakan <1 . Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember dan tidak dapat dijadikan sektor unggulan atau basis di provinsi Jawa Timur.
- n. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan nilai RPs (+) yaitu 11,42 atau menandakan >1 . Hal ini mengindikasikan bahwa sektor administrasi pemerintahan dan pertahanan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dan tidak dapat dijadikan sektor unggulan atau basis di Provinsi Jawa Timur.
- o. Jasa pendidikan nilai RPs (+) yaitu 1,18 atau menandakan >1 . Ini menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor unggulan atau basis di Provinsi Jawa Timur.

- p. Jasa kesehatan nilai RPs (+) yaitu 1,03 atau mendakan >1 . Artinya, bahwa sektor jasa kesehatan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dan tidak dapat dianggap sebagai sektor unggulan atau basis di Provinsi Jawa Timur.
- q. Jasa lainnya nilai RPs (-) yaitu 0,84 atau menandakan <1 . Ini menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember dan dapat tidak dijadikan sebagai sektor unggulan atau basis di Provinsi Jawa Timur.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan perhitungan dengan alat analisis LQ dan MRP, hasil pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sektor Unggulan di Kabupaten Jember

Teori sektor basis ekonomi (economic base theory) menjelaskan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah berkaitan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang memanfaatkan sumber daya lokal, seperti tenaga kerja dan bahan mentah untuk ekspor, akan menciptakan kekayaan lokal serta membuka peluang kerja.⁶³

⁶³ Lincolin (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 116

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa yang menjadi sektor unggulan/basis di Kabupaten Jember yaitu, sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor informasi dan komunikasi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan. Dari ke-enam sektor-sektor ekonomi tersebut yang menjadi unggulan di kabupaten Jember memiliki nilai lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), dengan masing-masing sektor memiliki tingkat nilai yang berbeda. Sektor pertanian, perikanan dan kehutanan memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu 2,52464115. Sektor pertambangan dan penggalan dengan nilai $LQ > 1$ yaitu 1,022111268. Sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu 1,351752977. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai $LQ > 1$ yaitu 1,618703614. Sektor Jasa pendidikan memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu 2,008922373. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu 1,136076438. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor unggulan/basis dan berperan penting dalam perekonomian di Kabupaten Jember, karena tingkat spesialisasinya lebih tinggi daripada tingkat wilayah acuan.

Jika nilai LQ suatu sektor <1 , maka sektor tersebut bukanlah sektor basis, yaitu sektor dengan tingkat spesialisasi yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah acuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhlán Zuhdi dengan hasil penelitian hasil analisis LQ menyatakan bahwa sektor pertanian telah menjadi sektor basis yang berarti bahwa produksi sektor pertanian di suatu wilayah sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut dan surplusnya dapat dijual ke wilayah lain.⁶⁴ Sektor pertanian sering menjadi sektor basis di wilayah dengan sumber daya alam melimpah.

Kabupaten Jember memiliki beberapa sektor basis perekonomian yang dapat dijadikan prioritas untuk pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori basis ekonomi yang dikemukakan oleh Harry W. Richardson, faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah sektor yang memproduksi barang dan jasa untuk konsumsi di luar wilayah tersebut. Sektor-sektor ekonomi basis dapat dilihat dari produksi yang melebihi kebutuhan lokal, yang kemudian memiliki kemampuan untuk diekspor ke luar daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan di dalam daerah, tetapi juga berkontribusi dalam menghasilkan

⁶⁴ Fadhlán Zuhdi, "Analisis Peranan Sektor Pertanian Di Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Agrimor* 6, no. 1 (2021): 34–41, <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1241>.

surplus ekonomi melalui ekspor ke daerah lain. Surplus ini kemudian menjadi sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal, karena meningkatkan pendapatan daerah dan daya beli masyarakat setempat.⁶⁵ Pada konteks Kabupaten Jember, keberadaan sektor basis seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan sangat relevan dengan struktur perekonomian wilayah yang berbasis sumber daya alam. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung melalui hasil produksi, tetapi juga menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi sektor lain, misalnya industri pengolahan hasil tani dan distribusi.

2. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember

Sektor pertanian adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan sumber pangan dan energi melalui pengelolaan lingkungan hidup, dengan menggunakan sumber daya hayati dan alam seperti budidaya tanaman dan pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah, baik dari sisi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan model rasio pertumbuhan, sektor

⁶⁵Selifia Fifi Indriaty, "Peranan Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Gresik," *EJournal Unesa*, 2020, 1–20.

pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai RPs (-) sebesar 0,40 yang menunjukkan nilai <1 . Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember dan tidak dapat dijadikan sektor basis atau unggulan untuk Provinsi Jawa Timur.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Merry, Bambang Nugroho, dan Ihwan Tjolli, yang menemukan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah di Provinsi Papua Barat, dengan rata-rata menyumbang 37,96 persen per tahun dari total PDRB.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Erlina Yuliana Dewi, Eppy Yuliani, dan Bobby Rahman, sektor pertanian di beberapa wilayah seperti Kabupaten Kampar, Kabupaten Kepulauan Talaud, dan Kota Pekalongan memiliki kontribusi dominan terhadap perekonomian. Namun, di wilayah lainnya, sektor pertanian justru memiliki peran yang kurang signifikan terhadap perekonomian. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif Alghifari, Darsono, Refa'ul Khairiyakh kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan cenderung menurun, namun hasil tersebut menunjukkan kondisi pembangunan ekonomi yang baik dimana pangsa dampaknya baik karena pangsa sektor sekunder dan tersier semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Kurniawati yang berjudul "Kinerja Sektor Pertanian di Indonesia." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian cenderung menjadi salah satu sektor basis ekonomi di beberapa provinsi di Indonesia, yang terlihat dari kontribusinya terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto Indonesia dan Produk Domestik Regional Bruto provinsi pada periode 2013 hingga 2017, meskipun sektor pertanian mengalami penurunan.⁶⁶

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting antara lain : potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.⁶⁷ Meskipun sektor pertanian di Kabupaten Jember termasuk sektor basis atau unggulan, penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Hal ini disebabkan oleh bahwa Kabupaten Jember telah mengalami transformasi struktural dalam perekonomiannya. Sektor

⁶⁶ Sri Kurniawati, "Kinerja Sektor Pertanian di Indonesia," Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia.

⁶⁷ Gita Sri Hidayati and Suhaeni, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi."

industri dan jasa, khususnya sektor industri pengolahan (seperti pengolahan tembakau, kopi, dan produk lainnya) serta pariwisata, mulai tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan sektor pertanian. Pergeseran ini menyebabkan sektor industri dan jasa memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB Kabupaten Jember, sementara sektor pertanian mengalami stagnasi.

Transformasi ini juga dipengaruhi oleh urbanisasi yang semakin tinggi, yang menyebabkan migrasi penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan, sehingga mengurangi jumlah tenaga kerja yang tersedia untuk sektor pertanian. Sektor pertanian di Kabupaten Jember cenderung bergantung pada beberapa komoditas unggulan seperti tembakau dan kopi. Ketergantungan pada komoditas tertentu membuat sektor pertanian sangat rentan terhadap fluktuasi harga pasar, yang berdampak langsung pada pendapatan petani dan stabilitas ekonomi daerah. Selain itu, meskipun ada peningkatan dalam modernisasi pertanian dan penggunaan teknologi yang lebih efisien, produktivitas sektor pertanian cenderung stagnan karena masalah keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam, serta keterbatasan lahan pertanian yang semakin sempit. Dengan demikian, meskipun sektor pertanian di Kabupaten Jember memiliki potensi yang besar,

pertumbuhannya tidak sebanding dengan sektor industri dan jasa.⁶⁸

Sesuai dengan teori W. Arthur Lewis yang mengatakan bahwa saat industri semakin berkembang, akan terjadi peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri. Hal ini akan mendorong terbentuknya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.⁶⁹ Akan tetapi teori ini tidak sejalan dengan yang terjadi di Kabupaten Jember, di mana sektor pertanian tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya, didukung oleh ketersediaan lahan yang cukup luas dan tanah yang subur sehingga sebagian penduduknya masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian di kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁸ Lincolin, *Pembangunan Ekonomi: Teori dan Aplikasi* (2002).

⁶⁹ Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 122.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sektor basis dan mengidentifikasi peranan sektor pertanian di kabupaten Jember yang dianalisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari analisis data *location quotient* (LQ) diketahui bahwa terdapat 6 sektor ekonomi yang menjadi sektor basis/unggulan yang memiliki nilai $LQ > 1$ di kabupaten Jember, sektor-sektor yang berperan penting dalam perekonomian Kabupaten Jember meliputi pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalan, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan dan pertahanan, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan. Sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang besar, memiliki laju pertumbuhan yang tinggi, dan mampu memenuhi kebutuhan Kabupaten Jember, bahkan berpotensi untuk melakukan ekspor ke daerah lain. Maka enam sektor tersebut merupakan sektor-sektor unggulan di Kabupaten Jember. Sektor Pertanian kehutanan dan perikanan dapat dijadikan leading sektor atau sektor pemimpin selama waktu penelitian yaitu selama empat tahun dari tahun 2020 hingga tahun 2023.

2. Dari hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan nilai RPs (-) yaitu 0,49 atau menandakan <1 . Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan di Provinsi Jawa Timur.
3. Berdasarkan analisis data model rasio pertumbuhan (MRP), selama empat tahun berturut-turut (2020-2023), sektor-sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap struktur perekonomian Kabupaten Jember dan laju pertumbuhan ekonomi meliputi sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, serta sektor jasa pendidikan dan sektor kesehatan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, dalam rangka meningkatkan dan membangun perekonomian yang lebih baik, terdapat beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengambil kebijakan khususnya pemerintah daerah Kabupaten Jember diharapkan memfokuskan pembangunan sektor

pertanian agar lebih mampu berkembang, salah satu cara agar meningkatkan sektor pertanian adalah mendiferensiasikan hasil produksi pertanian untuk diserap oleh sektor lainnya guna meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Karena sektor pertanian sangat penting karena merupakan salah satu sektor utama dan merupakan penyumbang bahan mentah untuk sektor lainnya.

2. Kepada warga masyarakat khususnya para petani untuk meningkatkan produktifitas dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebaiknya dapat memaksimalkan perkembangan teknologi yang cukup maju saat ini seperti contohnya mesin penanam padi dan penggiling gabah.
3. Mengembangkan setiap sektor ekonomi, khususnya sektor-sektor yang memberikan kontribusi atau peran terbesar dalam pertumbuhan ekonomi, agar dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Jember. Selain itu, meningkatkan sektor pendidikan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia yang berperan aktif dalam mengelola produksi di berbagai sektor ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvina Zahra, “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Batu,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 269–76.
- Ahmad Riyadi, Kuntoro Boga Andri. “(Performance Analysis of Agricultural Sector in Region” XV, no. 2 (2015).
- Abdul Latif Alghifari et al., “Kontribusi PDRB Provinsi Lampung,” 2021, 54–68.
- Abd. Muhith dan Rachmad Baitulah, Amirul Wahid: *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Mundir & Ruhata, 2020), 11.
- Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, Jakarta, 2016, 37.
- Armin Muis Nurnaningsih, “Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018’, Vol.16 No.3 Oktober 2021 Open Journal Systems” 16, No. 3 (2021): 6595–6606.
- Bambang Nugroho and Ihwan Tjolli, “Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Dan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Papua Barat Analysis of the Role of Agricultural Sector in Economic Growth and Income Distribution in West Papua Province” 3, no. 1 (n.d.): 31–44.
- Basuki, Mahmud, and Febri Nugroho Mujiraharjo. “Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient.” *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri* 15, no. 1 (2017): 52–60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2020). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Menurut Lapangan Usaha. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. <https://jemberkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtsTFNuRlpabk16TWxKaVNXcE1PRXhKT0RJclFUMDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-di-kabupaten-jember-miliar-rupiah-.html?year=2019>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2020). Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDc5IzI=/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-jawa-timur--triwulan-iii-2024.html>
- Dewi, Erina Yuliana, Eppy Yuliani, and Bobby Rahman. “Pertumbuhan Perekonomian Wilayah.” *Jurnal Kajian Ruang* 2, no. 2 (2022): 229–48.

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah (Bandung CV: Penerbit Diponegoro, 2002), 563.
- Drs. Robinson Tarigan, M.R.P. *"Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi."* Edisi Revisi, 82.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta Erlangga 1996), 204-205.
- Erina Yuliana Dewi, Eppy Yuliani, and Bobby Rahman, "Pertumbuhan Perekonomian Wilayah," *Jurnal Kajian Ruang* 2, no. 2 (2022): 229–48.
- Fadhlan Zuhdi, "Analisis Peranan Sektor Pertanian Di Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Agrimor* 6, no. 1 (2021): 34–41, <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1241>.
- Gita Sri Hidayati, and Suhaeni. "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Wanatani* 2, no. 1 (2022): 21–26. <https://doi.org/10.51574/jip.v2i1.18>.
- Isbah, Ufira, and Rita Yani Iyan. "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau." *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun VII*, no. 19 (2016): 45–54.
- Jhingan, M.L., (2004). *"Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Wilayah."* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- John. W Creswell. (2019). "Research design : pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran". Edisi 4, 69.
- Kalzum R. Jumiyanti, "Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo," *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 29, <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>.
- Jessi S Tampun, "Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon," *Cocos* 6, no. 4 (2015).
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* Edisi 5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 74-75.
- Lincoln Arsyad. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 108-109.
- Maulana Yusuf, *Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung*, 1999, 222.
- Mutmainnah, Mutmainnah, and Mahfiyah Mahfiyah. "Consumer Price Index And Inflation On Bi-7 Day Reverse Repo Rate." *IQTISHADUNA: Jurnal*

- Ilmiah Ekonomi Kita* 12, no. 2 (2023): 197–208.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1409>.
- Pardin Lasaksi, Universitas Muhammadiyah Luwuk, and Sulawesi Tengah, “P-ISSN: 2987-2472 | e-ISSN: Xxxx-Xxxx” 1, no. 3 (2023): 165–71.
- Putri, Nadia Azalia. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kabupaten Jember.” *Opinia De Journal* 2, no. 1 (2022): 1–13.
- Rahayu, Nurul Widyawati Islami. “Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Peningkatkan Kesejahteraan.” *Journal Manajemen* 3, no. 2 (2022): 267–85.
- Surya Saputra, Dofir, Ferdi Hidayat, and Aminatus Zahriyah. “Pendampingan Faktor Faktor Penyebab Keterlambatan Pembangunan Jembatan Karang Semending Kabupaten Jember.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (2023): 01–12. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1695>.
- Sri Kurniawati, “Kinerja Sektor Pertanian di Indonesia,” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia.
- Pelengkahu, Syaloom Syenny, Paulus Kindangen, and Een Novritha Walewangko. “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 22, no. 2 (2021): 46–66.
- Pemerintah Kabupaten Jember, “Geografis dan Topografi”, November 8 2024
<https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/>
- Pemerintah Kabupaten Jember, “Selayang Pandang” November 09 2024.
<https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/>
- Pemerintah Kabupaten Jember, Daftar Lampiran RT RW, Pemerintah Kabupaten Jember, Daftar Lampiran RT RW, di akses November 8 2024
<https://peraturan.bpk.go.id/Search?keywords=Daftar+Lampiran+RT+RW+Jember+letak+administ%20ratif+&tentang=&nomor=>
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER-01/MEN/1999 Tentang Upah Minimum.
- Qur'an Kemenag Online, Qur'an dan Terjemahan, <https://Qur'an.kemenag.go.id>.
- R. Jumiyaniti, Kalzum. “Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo.” *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 29. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>.

- Rizani, Ahmad. "Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 2 (2017): 137. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5361>.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 52-55
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 28.
- sadono sukirno. "Pengantar Teori Makroekonomi - Google Books." Accessed October 6, 2024. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_teor_i_makroekonomi/A22KAQAACAAJ?hl=en.
- Sapriadi dan Hisbullah, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Iqtisaduna* 1, no. 1 (2015): 74, diakses pada 3 Februari, 2019, <http://www.journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121>.
- Selifia Fifi Indriaty, "Peranan Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Gresik," *EJournal Unesa*, 2020, 1–20.
- Suprianik, Suprianik. "Analysis of The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 1 (2023): 433–42. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2109>.
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 55.
- Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, 2008.
- Sjafrizal. (2008). "Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi", 89.
- Talaohu, Maimuna, Izaac Tonny Matitaputty, and Maryam Sangadji. "Analisis Peranan Sektor Pertanian Dan Pengembangannya Di Kabupaten Buru." *Jurnal Cita Ekonomika* 13, no. 2 (2019): 95–112. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v13i2.2614>.
- Tampun, Jessi S. "Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon." *Cocos* 6, no. 4 (2015).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember Press, 2021), 39-40.

- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 122.
- Wenny Astriani Widya Sari, Francisca, Rita Herawaty Br Bangun, Fungsional Statistisi BPS Provinsi Sumatera Utara Jalan Asrama No, and Sumatera Utara. "Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Pada Perekonomian Kabupaten Deli Serdang." *J. Agroland* 26, no. 3 (2019): 198–211.
- Widianingsih, Wiwin, Any Suryantini, and Irham Irham. "Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat." *Agro Ekonomi* 26, no. 2 (2016): 206. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17272>.
- Wibowo, A., & Supomo, B. (2019). "Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Sleman)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(3), 487-500.
- Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*, Depok, 2018, 42, 257.
- Zahra, Alvina. "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Batu." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 269–76.
- Zuhdi, Fadhlán. "Analisis Peranan Sektor Pertanian Di Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Agrimor* 6, no. 1 (2021): 34–41. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1241>.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sumber Data	Metpend	Rumusan Masalah
Analisis LQ dan MRP pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember	1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2023. 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Jember Tahun 2020-2023	Data BPS PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jember	1. Pendekatan dan jenis penelitian a. Pendekatan kuantitatif b. Jenis penelitian deskriptif 2. Lokasi penelitian : Kabupaten Jember 3. Teknik Pengumpulan Data : Pengumpulan data sekunder melalui website BPS 4. Analisis Data a. <i>Location Quotient</i> b. Model Rasio Pertumbuhan	1. Sektor apa saja yang menjadi unggulan di Kabupaten Jember? 2. Berapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun 2020-2023 di kabupaten Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Wati

NIM : 212105020044

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 04 Februari 2025
Saya yang menyatakan



Lisa Wati
NIM. 212105020044

HASIL PERHITUNGAN EXCEL

**Tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Provinsi Jawa Timur 2020-2023**

[Seri 2010] PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (17 Sektor) (Milyar Rupiah)				
Lapangan usaha	2020	2021	2022	2023
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	167631,24	170556,77	173747,6	177668,87
B Pertambangan dan Penggalian	80897,97	77270,04	71865,2	73050,78
C Industri Pengolahan	488376,56	504889,13	536394	558417,35
D Pengadaan Listrik dan Gas	4451,89	4711,1	5065,01	6292,49
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1666,53	1761	1800,78	1853,36
F Konstruksi	148652,44	152417,9	162018,8	170216,24
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	289656,36	312154,69	333626,7	352847,77
H Transportasi dan Pergudangan	43466,26	44556,66	53240,33	60314,16
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	83548,62	86108,36	94152,21	101732,19
J Informasi dan Komunikasi	106612,55	113956,93	119126,1	126989,4
K Jasa Keuangan dan Asuransi	41449,26	42116,04	43096,15	44736,2
L Real Estat	29565,69	30241,3	31618,65	32469,01
M,N Jasa Perusahaan	12180,02	12466,4	13112,65	14196,94
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	34848,51	34948,54	35038,58	35054,16
P Jasa Pendidikan	45760	46185,09	46578,62	48831,83
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12239,46	12847,31	13143,41	13645,76
R,S,T,U Jasa Lainnya	20389,19	21567,09	24250,11	26492,18
Produk Domestik Regional Bruto	1611392,55	1668754,36	1757875	1844808,7

**Tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Kabupaten Jember 2020-2023**

PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah)				
Lapangan usaha	2020	2021	2022	2023
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13895,89	13881,23	14318,85	14672,74
B Pertambangan dan Penggalian	2417,34	2445,02	2551,17	2645,99
C Industri Pengolahan	10867,31	11745,49	12120,13	12830,61
D Pengadaan Listrik dan Gas	29,48	30,16	32,14	33,51
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	37,02	39,72	39,8	41,29
F Konstruksi	3725,62	3804,07	4044,8	4292,34
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	6990,66	7569,41	8087,97	8543,69
H Transportasi dan Pergudangan	838,74	902,52	1047,53	1174,55
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1135,42	1169,97	1308,17	1434,83
J Informasi dan Komunikasi	4648,8	5007,46	5301,36	5620,43
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1188,5	1205,05	1237,11	1292,42
L Real Estat	808,54	824,21	865,96	891,42
M,N Jasa Perusahaan	176,38	180,17	190,1	210,64
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1830,95	1829,92	1846,73	1876,6
P Jasa Pendidikan	2976,29	3020,51	3054,32	3226,89
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	468,93	460,34	478,58	513,48
R,S,T,U Jasa Lainnya	550,69	573,46	642,4	682,56
Produk Domestik Regional Bruto	52586,56	54688,72	57167,13	59984

Tabel Perhitungan Analisis Data Metode Location Quotient (LQ)
Tahun 2020-2023

Location Quotient						
Lapangan usaha	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,54	2,48	2,53	2,54	2,52	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,92	0,97	1,09	1,11	1,02	Basis
Industri Pengolahan	0,68	0,71	0,69	0,71	0,70	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,2	0,2	0,2	0,16	0,19	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,68	0,69	0,68	0,69	0,69	Non Basis
Konstruksi	0,77	0,76	0,77	0,78	0,77	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0,74	0,74	0,75	0,74	0,74	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,59	0,62	0,61	0,6	0,61	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,42	0,41	0,43	0,43	0,42	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	1,34	1,34	1,37	1,36	1,35	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,88	0,87	0,88	0,89	0,88	Non Basis
Real Estat	0,84	0,83	0,84	0,84	0,84	Non Basis
Jasa Perusahaan	0,44	0,44	0,45	0,46	0,45	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,61	1,6	1,62	1,65	1,62	Basis
Jasa Pendidikan	1,99	2	2,02	2,03	2,01	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,17	1,09	1,12	1,16	1,14	Basis
Jasa Lainnya	0,83	0,81	0,81	0,79	0,81	Non Basis
Produk Domestik Regional Bruto	1	1	1	1	1,00	Basis

Tabel Perhitungan Analisis Data Metode Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

jember					
Lapangan usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14046,58	13895,89	13881,23	14318,85	14672,74
B Pertambangan dan Penggalan	2588,33	2417,34	2445,02	2551,17	2645,99
C Industri Pengolahan	11656,83	10867,31	11745,49	12120,13	12830,61
D Pengadaan Listrik dan Gas	29,32	29,48	30,16	32,14	33,51
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	35,58	37,02	39,72	39,8	41,29
F Konstruksi	3995	3725,62	3804,07	4044,8	4292,34
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	7410,8	6990,66	7569,41	8087,97	8543,69
H Transportasi dan Pergudangan	892,77	838,74	902,52	1047,53	1174,55
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1309,02	1135,42	1169,97	1308,17	1434,83
J Informasi dan Komunikasi	4225,31	4648,8	5007,46	5301,36	5620,43
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1189,96	1188,5	1205,05	1237,11	1292,42
L Real Estat	788,62	808,54	824,21	865,96	891,42
M,N Jasa Perusahaan	185,24	176,38	180,17	190,1	210,64
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1872,52	1830,95	1829,92	1846,73	1876,6
P Jasa Pendidikan	2903,62	2976,29	3020,51	3054,32	3226,89
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	429,05	468,93	460,34	478,58	513,48
R,S,T,U Jasa Lainnya	641,49	550,69	573,46	642,4	682,56
Produk Domestik Regional Bruto	54200,04	52586,56	54688,72	57167,13	59984

PERTUMBUHAN EKONOMI (Delta EiJ)			
2020	2021	2022	2023
-Rp 150,69	-Rp 14,66	Rp 437,62	Rp 353,89

-Rp 170,99	Rp 27,68	Rp 106,15	Rp 94,82
-Rp 789,52	Rp 878,18	Rp 374,64	Rp 710,48
Rp 0,16	Rp 0,68	Rp 1,98	Rp 1,37
Rp 1,44	Rp 2,70	Rp 0,08	Rp 1,49
-Rp 269,38	Rp 78,45	Rp 240,73	Rp 247,54
-Rp 420,14	Rp 578,75	Rp 518,56	Rp 455,72
-Rp 54,03	Rp 63,78	Rp 145,01	Rp 127,02
-Rp 173,60	Rp 34,55	Rp 138,20	Rp 126,66
Rp 423,49	Rp 358,66	Rp 293,90	Rp 319,07
-Rp 1,46	Rp 16,55	Rp 32,06	Rp 55,31
Rp 19,92	Rp 15,67	Rp 41,75	Rp 25,46
-Rp 8,86	Rp 3,79	Rp 9,93	Rp 20,54
-Rp 41,57	-Rp 1,03	Rp 16,81	Rp 29,87
Rp 72,67	Rp 44,22	Rp 33,81	Rp 172,57
Rp 39,88	-Rp 8,59	Rp 18,24	Rp 34,90
-Rp 90,80	Rp 22,77	Rp 68,94	Rp 40,16
-Rp 1.613,48	Rp 2.102,16	Rp 2.478,41	Rp 2.816,87

Delta EiJ/Eij t			
2020	2021	2022	2023
-0,0108442	-0,0010550	0,0314928	0,0254672
-0,0707348	0,0114506	0,0439119	0,0392249
-0,0726509	0,0808093	0,0344740	0,0653777
0,0054274	0,0230665	0,0671642	0,0464722
0,0388979	0,0729335	0,0021610	0,0402485

-0,0723047	0,0210569	0,0646147	0,0664426
-0,0601002	0,0827890	0,0741790	0,0651898
-0,0644181	0,0760426	0,1728903	0,1514414
-0,1528950	0,0304293	0,1217171	0,1115534
0,0910966	0,0771511	0,0632206	0,0686349
-0,0012284	0,0139251	0,0269752	0,0465377
0,0246370	0,0193806	0,0516363	0,0314889
-0,0502325	0,0214877	0,0562989	0,1164531
-0,0227041	-0,0005625	0,0091810	0,0163139
0,0244163	0,0148574	0,0113598	0,0579816
0,0850447	-0,0183183	0,0388971	0,0744248
-0,1648841	0,0413481	0,1251884	0,0729267
-0,0306824	0,0399752	0,0471301	0,0535663

Jatim					
Lapangan usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	165951,23	167631,24	170556,77	173747,56	177668,87
B Pertambangan dan Penggalian	83847,02	80897,97	77270,04	71865,2	73050,78
C Industri Pengolahan	498740,3	488376,56	504889,13	536394,03	558417,35
D Pengadaan Listrik dan Gas	4561,03	4451,89	4711,1	5065,01	6292,49
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1586,73	1666,53	1761	1800,78	1853,36
F Konstruksi	153689,59	148652,44	152417,9	162018,82	170216,24
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	307440,92	289656,36	312154,69	333626,69	352847,77
H Transportasi dan Pergudangan	48471,4	43466,26	44556,66	53240,33	60314,16
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	91659,39	83548,62	86108,36	94152,21	101732,19
J Informasi dan	97070,64	106612,55	113956,93	119126,09	126989,4

Komunikasi					
K Jasa Keuangan dan Asuransi	41374,53	41449,26	42116,04	43096,15	44736,2
L Real Estat	28441,5	29565,69	30241,3	31618,65	32469,01
M,N Jasa Perusahaan	13128,02	12180,02	12466,4	13112,65	14196,94
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	34984,34	34848,51	34948,54	35038,58	35054,16
P Jasa Pendidikan	44018,96	45760	46185,09	46578,62	48831,83
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11277,8	12239,46	12847,31	13143,41	13645,76
R,S,T,U Jasa Lainnya	23652,24	20389,19	21567,09	24250,11	26492,18
Produk Domestik Regional Bruto	1649895,64	1611392,55	1668754,4	1757874,9	1844808,68

PERTUMBUHAN EKONOMI (Delta EiR)				
	2020	2021	2022	2023
Rp	1.680,01	2925,53	3190,79	3921,31
-Rp	2.949,05	-3627,93	-5404,84	1185,58
-Rp	10.363,74	16512,57	31504,9	22023,32
-Rp	109,14	259,21	353,91	1227,48
Rp	79,80	94,47	39,78	52,58
-Rp	5.037,15	3765,46	9600,92	8197,42
-Rp	17.784,56	22498,33	21472	19221,08
-Rp	5.005,14	1090,4	8683,67	7073,83
-Rp	8.110,77	2559,74	8043,85	7579,98
Rp	9.541,91	7344,38	5169,16	7863,31
Rp	74,73	666,78	980,11	1640,05
Rp	1.124,19	675,61	1377,35	850,36
-Rp	948,00	286,38	646,25	1084,29
-Rp	135,83	100,03	90,04	15,58
Rp	1.741,04	425,09	393,53	2253,21
Rp	961,66	607,85	296,1	502,35
-Rp	3.263,05	1177,9	2683,02	2242,07
-Rp	38.503,09	57361,81	89120,54	86933,78

Delta EiR/EiR t			
2020	2021	2022	2023
0,01002206	0,01745218	0,01903458	0,02339248
-0,03645394	-0,04484575	-0,06681058	0,01465525
-0,02122080	0,03381114	0,06450944	0,04509496
-0,02451543	0,05822471	0,07949657	0,27572110
0,04788393	0,05668665	0,02386996	0,03155059
-0,03388542	0,02533063	0,06458636	0,05514487
-0,06139882	0,07767249	0,07412922	0,06635822
-0,11515000	0,02508612	0,19977955	0,16274301
-0,09707844	0,03063773	0,09627747	0,09072538
0,08950081	0,06888851	0,04848547	0,07375595
0,00180293	0,01608666	0,02364602	0,03956765
0,03802347	0,02285115	0,04658609	0,02876172
-0,07783238	0,02351228	0,05305821	0,08902202
-0,00389773	0,00287042	0,00258375	0,00044708
0,03804720	0,00928955	0,00859987	0,04923973
0,07857046	0,04966314	0,02419224	0,04104348
-0,16003824	0,05777081	0,13159032	0,10996366
-0,02389430	0,03559766	0,05530654	0,05394947

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lapangan usaha	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-1,08	-0,06	1,65	1,09	0,40
B Pertambangan dan Penggalian	1,94	-0,26	-0,66	2,68	0,93
C Industri Pengolahan	3,42	2,39	0,53	1,45	1,95
D Pengadaan Listrik dan Gas	-0,22	0,40	0,84	0,17	0,30
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,81	1,29	0,09	1,28	0,87
F Konstruksi	2,13	0,83	1,00	1,20	1,29
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0,98	1,07	1,00	0,98	1,01
H Transportasi dan Pergudangan	0,56	3,03	0,87	0,93	1,35
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,57	0,99	1,26	1,23	1,27
J Informasi dan Komunikasi	1,02	1,12	1,30	0,93	1,09
K Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,68	0,87	1,14	1,18	0,63
L Real Estat	0,65	0,85	1,11	1,09	0,92
M,N Jasa Perusahaan	0,65	0,91	1,06	1,31	0,98
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,82	-0,20	3,55	36,49	11,42
P Jasa Pendidikan	0,64	1,60	1,32	1,18	1,18
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,08	-0,37	1,61	1,81	1,03
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,03	0,72	0,95	0,66	0,84
Produk Domestik Regional Bruto	1,28	1,12	0,85	0,99	1,06

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	30 Agustus 2024	Penyusunan proposal penelitian
2.	06 Oktober 2024	Pendaftaran ujian seminar proposal
3.	28 Oktober 2024	Seminar proposal
4.	2 November 2024	Membuat surat izin penelitian
5.	8 November 2024	Mengakses data BPS provinsi Jawa Timur
6.	9 November 2024	Mengakses data BPS kabupaten Jember
7.	26 Desember 2024	Membuat surat selesai penelitian
8.	27 Desember 2024	Mengambil surat selesai penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-274/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 September 2024

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Lisa Wati
NIM : 212105020044
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 25 September – 25 Desember 2024 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/46b8ccfda84206c194817bd2/kabupaten-jember-dalam-angka-2023.html>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Nuruk Widyawati Islami Rahayu





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Lisa Wati
NIM	: 212105020044
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Ekonomi Syariah
Judul	: Analisis Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 25 September – 25 Desember 2024 dengan mengambil data dari <https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/46b8ccfda84206c194817bd2/kabupaten-jember-dalam-angka-2023.html>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 Februari 2025

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

M.F. Hidayatullah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Lisa Wati
NIM : 212105020044
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Peranan Sektor Pertanian terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Februari 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Lisa Wati

NIM : 212105020044

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 5 Februari 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Dr. Sofiah, M.E

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama : Lisa Wati
NIM : 212105020044
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 15 Oktober 2002
Alamat : Tanggul Kabupaten Jember
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
No. Telephone : 081357007601
Email : risar393@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MI Mambaul Ulum
2. MTs Al-Musyaffa'
3. SMK PGRI 3 Tanggul

Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon FEBI
2. HMPS Eksyar FEBI UIN KHAS Jember
3. KSEI FEBI UIN KHAS Jember